



**DAMPAK PEMBINAAN KARANG TARUNA DENGAN
MODEL *TRANSFORMATIVE LEARNING* TERHADAP
KEBERDAYAAN PEMUDA DI KARANG TARUNA HASTA JAYA
KELURAHAN JEMBER LOR KECAMATAN PATRANG
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Oleh

Hikmah Syifa'ani
NIM 150210201036

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2019



**DAMPAK PEMBINAAN KARANG TARUNA DENGAN
MODEL *TRANSFORMATIVE LEARNING* TERHADAP
KEBERDAYAAN PEMUDA DI KARANG TARUNA HASTA JAYA
KELURAHAN JEMBER LOR KECAMATAN PATRANG
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan dan mencapai gelar sarjana pendidikan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah (S1)

Oleh

**Hikmah Syifa'ani
NIM 150210201036**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2019**

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur saya panjatkan kepada Allah S.W.T atas karunia-Nya. Dengan rasa syukur Alhamdulillah skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Ayah Turyadi dan Ibu Siti Fatimah tercinta, orang tua yang selalu memberikan motivasi, semangat, dukungan dan nasihat. Terima kasih atas doa, materi dan kasih sayang yang telah diberikan bagi saya dalam menuntut ilmu sampai detik ini.
2. Dosen pembimbing skripsi saya, Dr. H. A.T. Hendrawijaya, SH., M.Kes dan Lutfi Ariefianto, S.Pd., M.Pd, terima kasih atas kesabaran, ilmu dan segala bimbingannya selama ini.
3. Guru-guru sejak TK, SD, SMP, SMA, dan dosen Perguruan Tinggi, yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi kehidupan saya.
4. Almamater Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

MOTTO

Seribu orang tua hanya dapat bermimpi,
Satu orang pemuda dapat mengubah dunia.

(Ir. Soekarno)¹



¹Ir. Soekarno. *15 Kata-kata Bijak Presiden Indonesia*. <https://www.cermati.com/artikel/15-kata-kata-bijak-presiden-indonesia>.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hikmah Syifa'ani

NIM : 150210201036

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Dampak Pembinaan Karang Taruna dengan Model *Transformative Learning* terhadap Keberdayaan Pemuda di Karang Taruna Hasta Jaya Kelurahan Jember Lor Kabupaten Jember” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 21 Maret 2019

Yang menyatakan,

Hikmah Syifa'ani
NIM 150210201036

PENGAJUAN

**DAMPAK PEMBINAAN KARANG TARUNA DENGAN MODEL
TRANSFORMATIVE LEARNING TERHADAP KEBERDAYAAN PEMUDA
DI KARANG TARUNA HASTA JAYA KELURAHAN JEMBER LOR
KECAMATAN PATRANG KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan dan mencapai gelar sarjana pendidikan program studi pendidikan luar sekolah (S1)

Oleh

Nama : Hikmah Syifa'ani
NIM : 150210201036
Tempat, dan Tanggal Lahir : Jember, 9 September 1996
Jurusan Program : Ilmu Pendidikan / Pendidikan Luar Sekolah

Disetujui,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dr. H. A.T. Hendrawijaya, SH., M.Kes
NIP. 195812121986021002

Lutfi Ariefianto, S. Pd., M. Pd
NIP. 198512102014041001

SKRIPSI

**DAMPAK PEMBINAAN KARANG TARUNADENGAN MODEL
TRANSFORMATIVE LEARNING TERHADAP KEBERDAYAAN PEMUDA
DI KARANG TARUNA HASTA JAYA KELURAHAN JEMBER LOR
KECAMATAN PATRANG KABUPATEN JEMBER**

Oleh

Hikmah Syifa'ani
NIM 150210201036

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Dr. H. A.T. Hendrawijaya, SH., M.Kes

Dosen Pembimbing Anggota : Lutfi Ariefianto, S.Pd., M.Pd

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Dampak Pembinaan Karang Taruna dengan Model *Transformative Learning* terhadap Keberdayaan Pemuda di Karang Taruna Hasta Jaya Kelurahan Jember Lor Kabupaten Jember” telah teruji dan disahkan pada:

Hari, tanggal : Kamis, 21 Maret 2019

Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Tim Penguji:

Ketua,

Sekretaris,

Dr. H. A.T. Hendrawijaya, SH., M.Kes

NIP. 19581212 198602 1 002

Lutfi Ariefianto, S.Pd., M.Pd

NIP. 19851210 201404 1 001

Anggota I,

Anggota II,

Deditiani Tri Indrianti, S.Pd., M.Sc

NIP. 19790517 200812 2 003

M. Irfan Hilmi, S.Pd., M.Pd.

NIP. 19900718 201803 1 002

Mengesahkan
Dekan,

Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D.

NIP. 19680802 199303 1 004

RINGKASAN

Dampak Pembinaan Karang Taruna dengan Model *Transformative Learning* terhadap Keberdayaan Pemuda di Karang Taruna Hasta Jaya Kelurahan Jember Lor Kabupaten Jember; Hikmah Syifa'ani; 150210201036; 2019; 61 halaman; Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Pembinaan Karang Taruna dengan model *transformative learning* adalah pembinaan yang dilakukan dengan tujuan memberikan perubahan *mindset* hingga tingkah laku pada pemuda. Pembinaan ini dilakukan karena masih ditemukannya karang taruna yang berada pada kondisi fakum dan kurangnya partisipasi pemuda yang berdampak terhadap keberdayaan pemuda. Sehingga menyebabkan karang taruna on/off. Pada penelitian ini, rumusan masalah yaitu bagaimana dampak pembinaan karang taruna dengan Model *Transformative Learning* terhadap Keberdayaan Pemuda di Karang Taruna Hasta Jaya Kelurahan Jember Lor Kecamatan Patrang Kabupaten Jember?. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan dampak pembinaan karang taruna dengan Model *Transformative Learning* terhadap keberdayaan pemuda di Karang Taruna Hasta Jaya Kelurahan Jember Lor Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. Hasil penelitian ini akan bermanfaat sebagai referensi secara teoritis bagi pengembangan keilmuan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah dan secara praktis hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu bentuk dari tindak hasil penerapan materi yang diperoleh peneliti selama di perkuliahan.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sementara itu, metode yang digunakan adalah studi kasus. Pemilihan tempat penelitian berdasarkan teknik *purposive area* yaitu Karang Taruna Hasta Jaya Kelurahan Jember Lor Kecamatan Patrang. Teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *snowball sampling*. Teknik perolehan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Agar kepercayaan lebih akurat pada data, maka digunakan teknik pemeriksaan keabsahan data yaitu perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, dan

triangulasi meliputi triangulasi sumber dan teknik. Sedangkan analisis data dilakukan menggunakan analisis merumuskan masalah, analisis sebelum di lapangan, serta analisis Model Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dampak pembinaan karang taruna dengan model *transformative learning* mencakup dampak instruksional dan dampak pengiring terjadi pada pemuda Karang Taruna Hasta Jaya. Dampak ini dimulai dari pemikiran sampai perubahan tingkah laku. Dampak tersebut menimbulkan perbaikan terkait keberdayaan yang dimiliki pemuda setelah mengikuti pembinaan karang taruna dengan model *transformative learning*. Dampak instruksional terdiri atas lahirnya pemikiran baru yang berbeda dari pemikiran yang dijadikan acuan selama ini tentang karang taruna dan kesadaran dalam menyikapi permasalahan karang taruna. Dampak pengiring terdiri atas peningkatan pengetahuan tentang karang taruna dan peningkatan pengetahuan tentang alternatif pemecahan masalah yang dapat diterapkan.

Sementara itu, untuk keberdayaan pemuda ditandai dengan perubahan dan peningkatan terhadap potensi dan peran aktif pemuda yang berubah menjadi lebih baik dari sebelumnya. Potensi pemuda ini terdiri atas potensi kepemimpinan, kewirausahaan, dan kepeloporan. Peran aktif pemuda terdiri atas peran aktif sebagai kekuatan moral, kontrol sosial, dan agen perubahan. Perubahan dan peningkatan keberdayaan pemuda ini dibutuhkan dalam keberlanjutan organisasi karang taruna. Pemuda dengan keberdayaan yang dimiliki mampu merumuskan dan menjalankan program kerja dengan baik dan benar. Sehingga nantinya mampu memberikan suatu pembaharuan pada organisasi Karang Taruna Hasta Jaya.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa pembinaan karang taruna dengan model *transformative learning* berdampak positif terhadap keberdayaan pemuda di Karang Taruna Hasta Jaya Kelurahan Jember Lor Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. Saran berdasarkan hasil penelitian ini yaitu pembinaan karang taruna lebih diperhatikan lagi dan mampu dilanjutkan pada penelitian selanjutnya.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah yang berjudul “Dampak Pembinaan Karang Taruna dengan Model *Transformative Learning* terhadap Keberdayaan Pemuda di Karang Taruna Hasta Jaya Kelurahan Jember Lor Kabupaten Jember”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Drs. Moh. Hasan, M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Jember;
2. Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Dr. Nanik Yulianti, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan;
4. Deditiani Tri Indrianti, S.Pd., M.Sc. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Luar Sekolah atas motivasinya;
5. Dr. H. A.T. Hendrawijaya, SH., M.Kes. selaku pembimbing 1, dan Lutfi Ariefianto, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing 2 yang telah meluangkan waktu, pikiran dan perhatian dalam penulisan skripsi ini, Deditiani Tri Indrianti, S.Pd., M.Sc. serta dan M. Irfan Hilmi, S.Pd., M.Pd. selaku dosen penguji yang telah memberikan kritik dan saran kepada peneliti;
6. Niswatul Imsiyah, S.Pd, M.Pd. selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan terhadap penulis selama menjadi mahasiswa;
7. Bapak dan Ibu dosen khususnya dosen Pendidikan Luar Sekolah serta seluruh staf karyawan di lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
8. Kepada kedua orangtua; Ayah Turyadi dan Ibu Siti Fatimah, berkat ridho Ibu dan Ayah saya bisa menyelesaikan skripsi ini, yang tidak ada hentinya

memberikan do'a, motivasi, dan dukungan penuh untuk saya, semoga ilmu yang saya peroleh menjadi ilmu yang bermanfaat di dunia dan di akhirat;

9. Anang Suprianto, S. Sos selaku Lurah Kelurahan Jember Lor beserta perangkat Kelurahan yang telah membantu saya dalam pengumpulan data terkait penelitian di daerah Jember Lor.
10. Karang Taruna Hasta Jaya yang terdiri atas pengurus dan anggota yang telah berpartisipasi dan mengizinkan penelitian di tempat tersebut serta memberikan banyak informasi yang dibutuhkan dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini.
11. Keluarga Besar "SARI FAMILY" yang tiada henti memberikan semangat, dukungan dan do'a yang luar biasa demi terselesainya skripsi ini;
12. Sahabat-sahabat saya; Lita, Ratna, Vinel, dan yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, terima kasih atas semangat dan dukungannya;
13. Muhammad Muksi yang senantiasa memberikan semangat dan selalu menyelipkan nama saya dalam doa-doa terbaiknya;
14. Teman-teman seperjuangan di Pendidikan Luar Sekolah Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Jember angkatan 2015 "GRUP ABADI" (Renita, Akeril, Annisa, dan Rusli), Afifah, Vita, Ririn, dan teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih sudah menjadi keluarga dan teman seperjuangan, kenangan bersama kalian tidak akan bisa saya lupakan;
15. Almamater Pendidikan Luar Sekolah Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember yang akan saya jaga nama baiknya sebagaimana saya menjaga nama baik diri sendiri;
16. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis juga menerima kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat.

Jember, Maret 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	ii
PERSEMBAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERNYATAAN.....	v
PENGAJUAN	vi
PEMBIMBING.....	vii
PENGESAHAN	viii
RINGKASAN	ix
PRAKATA	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	3
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	4
2.1 <i>Transformative Learning</i> sebagai Model Pembinaan Karang Taruna	4
2.2 Komponen Pembinaan Karang Taruna dengan Model <i>Transformative Learning</i>	5
2.3 Dampak Pembinaan Karang Taruna dengan Model <i>Transformative Learning</i>	6
2.3.1 Dampak Instruksional	6
2.3.2 Dampak Pengiring.....	8
2.4 Keberdayaan Pemuda	10
2.4.1 Potensi Pemuda	11
2.4.2 Peran Aktif Pemuda	12
2.5 Dampak Pembinaan Karang Taruna dengan Model <i>Transformative Learning</i> terhadap Keberdayaan Pemuda.....	13
2.6 Kajian Penelitian Terdahulu	15
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	19
3.1 Jenis Penelitian	19
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	20
3.2.1 Tempat Penelitian.....	20
3.2.2 Waktu Penelitian	20
3.3 Situasi Sosial.....	20
3.4 Desain Penelitian	21
3.5 Teknik dan Alat Perolehan Data.....	23

3.5.1 Wawancara.....	23
3.5.2 Observasi.....	24
3.5.3 Dokumentasi	24
3.6 Definisi Operasional	25
3.6.1 Dampak Pembinaan Karang Taruna dengan Model <i>Transformative Learning</i>	25
3.6.2 Keberdayaan Pemuda.....	25
3.7 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	26
3.7.1 Perpanjangan Pengamatan	26
3.7.2 Peningkatan Ketekunan.....	26
3.7.3 Triangulasi.....	27
3.8 Teknik Analisis Data	28
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	30
4.1 Data pendukung.....	30
4.1.1 Profil Karang Taruna Hasta Jaya	30
4.1.2 Program Kerja Karang Taruna Hasta Jaya.....	31
4.1.3 Sejarah Singkat Berdirinya Karang Taruna Hasta Jaya	32
4.2 Paparan Data	33
4.2.1 Dampak Pembinaan Karang Taruna dengan Model <i>Transformative Learning</i>	33
4.2.2 Keberdayaan Pemuda.....	39
4.3 Temuan Penelitian.....	47
4.3.1 Dampak Pembinaan Karang Taruna dengan Model <i>Transformative Learning</i>	47
4.3.2 Keberdayaan Pemuda.....	48
4.3.3 Dampak Pembinaan Karang Taruna dengan Model <i>Transformative Learning Terhadap Keberdayaan Pemuda ...</i>	50
4.4 Analisis Data Penelitian	51
Dampak Pembinaan Karang Taruna dengan Model <i>Transformative Learning Terhadap Keberdayaan Pemuda</i>	51
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	56
5.1 Kesimpulan	56
5.2 Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA	58

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Kajian Penelitian Terdahulu.....	15
Tabel 4.1 Program Kerja Karang Taruna Hasta Jaya.....	31



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Desain Penelitian.....	Halaman 22
-----------------------------------	---------------



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
LAMPIRAN A. Matrik Penelitian	62
LAMPIRAN B. Instrumen Penelitian	63
B.1 Pedoman Wawancara	63
B.2 Pedoman Observasi	67
B.3 Pedoman Dokumentasi	68
LAMPIRAN C. Daftar Informan Penelitian	69
LAMPIRAN D. Lembar Pedoman Wawancara	70
LAMPIRAN E. Hasil Wawancara	73
LAMPIRAN F. Struktur Organisasi Karang Taruna Hasta Jaya	78
LAMPIRAN G. Daftar Pengurus Karang Taruna Hasta Jaya	79
LAMPIRAN H. Daftar Peserta Pembinaan Karang Taruna Dengan Model <i>Transformative Learning</i>.....	80
LAMPIRAN I. Dokumentasi	81
LAMPIRAN J. Surat Izin Penelitian	84
LAMPIRAN K. Surat BAKESBANGPOL.....	85
LAMPIRAN L. Surat Kecamatan	86
LAMPIRAN M. Lembar Konsultasi I	87
LAMPIRAN N. Lembar Konsultasi II.....	88
LAMPIRAN O. Biodata Peneliti	89

BAB 1. PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan tentang 1.1 Latar Belakang, 1.2 Rumusan Masalah, 1.3 Tujuan Penelitian, dan 1.4 Manfaat Penelitian

1.1 Latar Belakang

Karang taruna sebagai wadah generasi muda berfungsi untuk mengembangkan potensi anggotanya. Potensi yang dimiliki pemuda ada pada beberapa bidang seperti pengetahuan, olahraga, seni, dan sebagainya. Beberapa potensi ini dikembangkan melalui kegiatan yang positif. Kegiatan yang dilaksanakan berdasarkan program kerja yang telah ditetapkan oleh karang taruna. Program kerja ini berdasarkan potensi dan kebutuhan karang taruna. Sehingga, karang taruna tersebut mampu berkembang dan aktif dengan beberapa kegiatan yang dimiliki.

Pada kenyataannya, masih ada karang taruna yang mengalami kondisi fakum. Kondisi ini terjadi karena struktur organisasi yang belum jelas dan program kerja yang belum terlaksana secara berkelanjutan. Kondisi ini didukung dengan studi pendahuluan yang ada pada penelitian sebelumnya pada tahun 2014. Bahwa karang taruna mengalami beberapa fase perkembangan yang masuk dalam empat kategori yaitu fase rintisan, fase keemasan, fase kefakuman, dan fase kebangkitan kembali (Hasan, 2017: 180). Salah satu organisasi karang taruna yang mengalami keadaan seperti ini yaitu Karang Taruna Hasta Jaya yang berada di daerah Kelurahan Jember Lor Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.

Karang Taruna Hasta Jaya mengalami pasang surut organisasi. Karang Taruna ini pernah mengalami keadaan fakum pada tahun 2008-2012 dikarenakan jarak usia antara karang taruna angkatan 2008-2012 didominasi dengan rentan usia yang jauh. Bangkit kembali pada tahun 2013-sekarang, ditandai dengan adanya kegiatan pada hari kemerdekaan seperti lomba-lomba dan pentas seni. Program kerja juga masih belum terlaksana secara maksimal dan kurangnya partisipasi pemuda sehingga menyebabkan karang taruna on/off.

Selain itu juga, masih ada pemuda yang kurang berpartisipasi pada kegiatan di karang taruna sebagai organisasi sosial kemasyarakatan. Berdasarkan data hasil Susenas (Survei Sosial Ekonomi Nasional) Tahun 2015, presentase pemuda yang mengikuti kegiatan sosial kemasyarakatan di sekitar tempat tinggalnya selama tiga bulan terakhir mengalami pasang surut yaitu 82,73% menurun menjadi 81,19% dan beranjak naik 81,97%. Situasi seperti ini bisa menghambat keaktifan karang taruna sebagai organisasi sosial kemasyarakatan.

Menindaklanjuti adanya kejadian seperti diatas, maka diadakan Pembinaan Karang Taruna dengan model *transformative learning*. Pembinaan dalam model ini diharapkan mampu memberikan dampak berupa perubahan dan peningkatan potensi dan peran aktif pemua. Pembinaan ini dalam bentuk Pelatihan Motivasi dan Manajerial untuk karang taruna. Pelatihan ini adalah salah satu program pengabdian masyarakat oleh salah satu dosen di Universitas Jember.

Pelatihan motivasi dan manajerial diisi dengan beberapa materi yaitu Peran Karang Taruna dalam Pemberdayaan Masyarakat dan Manajerial Organisasi Karang Taruna. Pelatihan ini dilakukan dengan pemberian motivasi, materi dan praktek berkaitan dengan program kerja karang taruna. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan kemampuan dalam berorganisasi dengan baik. Motivasi ini nantinya berguna bagi anggota karang taruna yaitu pemuda agar lebih termotivasi untuk berorganisasi dengan menyumbangkan pemikiran terkait manajemen organisasi dengan membuat program kerja karang taruna.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan, sebanyak 82% dari 11 anggota Karang Taruna Hasta Jaya yang mengikuti pelatihan mengatakan bahwa pelatihan tersebut memberikan manfaat bagi dirinya. Manfaat yang didapat mampu memberikan perubahan yang diinginkan meliputi perubahan pada anggota yang nantinya mampu memperbaiki organisasi. Selain itu, tercapainya suatu keadaan dimana pemuda mampu berdaya dengan adanya perubahan-perubahan yang muncul. Sehingga adanya perubahan mampu memberikan perbaikan bagi Karang Taruna Hasta Jaya agar lebih baik lagi untuk kedepannya.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Dampak Pembinaan Karang Taruna dengan Model *Transformative Learning* terhadap Keberdayaan Pemuda di Karang Taruna Hasta Jaya Kelurahan Jember Lor Kabupaten Jember”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana dampak pembinaan karang taruna dengan Model *Transformative Learning* terhadap keberdayaan pemuda di Karang Taruna Hasta Jaya Kelurahan Jember Lor Kecamatan Patrang Kabupaten Jember?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah mendeskripsikan dampak pembinaan karang taruna dengan Model *Transformative Learning* terhadap keberdayaan pemuda di Karang Taruna Hasta Jaya Kelurahan Jember Lor Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan agar nantinya mampu memberikan manfaatyaitu :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan menjadi referensi bagi akademisi maupun praktisi yang bergerak dalam pelaksanaan pembinaan karang taruna dengan topik yang berkaitan dengan keberdayaan pemuda.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran terkait dengan pembinaan karang taruna yang memberikan dampak pada keberdayaan pemuda yang terjadi dilapangan. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan referensi bagi pemangku kebijakan agar lebih memperhatikan berkaitan dengan pembinaan karang taruna sehingga nantinya mampu memberikan dampak keberdayaan bagi pemuda.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini diuraikan tentang 2.1 *Transformative Learning* sebagai Model Pembinaan Karang Taruna, 2.2 Komponen Pembinaan Karang Taruna dengan Model *Transformative Learning*, 2.3 Dampak Pembinaan Karang Taruna dengan Model *Transformative Learning*, 2.4 Keberdayaan Pemuda, dan 2.5 Kajian Penelitian Terdahulu

2.1 *Transformative Learning* sebagai Model Pembinaan Karang Taruna

Transformative learning adalah suatu proses pembelajaran sampai pada tingkat kesadaran sehingga berdampak pada munculnya perubahan pada diri peserta didik. Menurut Mezirow (2009: 22), pembelajaran transformatif adalah pembelajaran yang mampu mengubah kerangka berpikir seseorang menjadi lebih terbuka terhadap sesuatu yang ada. Pada pembelajaran transformatif, menghendaki adanya perubahan pada hal pikiran bahkan tingkah laku seseorang.

Transformative learning diarahkan pada perubahan seseorang menjadi lebih baik lagi. Pada tahun 2002, Henderson menerbitkan hasil studi komparatif yang ia lakukan mengenai pembelajaran transformatif dan teori perubahan transformasional, termasuk teori Mezirow dan Kegan bahwa adanya sesuatu yang mendasari yaitu keyakinan bahwa transformasi pada tingkat individu adalah hasil penting dari suatu proses perubahan melalui pembelajaran *transformative learning*. Hasil yang diharapkan dari *transformative learning* yaitu adanya perubahan pada diri individu. Jadi, *transformative learning* adalah suatu proses pembelajaran dengan tujuan adanya perubahan baik itu pengetahuan dan tingkah laku peserta didik menjadi lebih baik dari sebelumnya. Proses pembelajaran ini harus mampu memberikan suasana yang membuat pendidik dan peserta didik menjadi merasa nyaman melaksanakannya. Sehingga perubahan pada diri peserta didik dapat muncul dan mampu menciptakan suatu perbaikan.

Transformative learning sebagai model pembinaan karang taruna yaitu pembinaan karang taruna ini mengharapkan suatu perubahan dimulai dari *mindset* meliputi pola pikir, kesadaran, persepsi, anggapan, sudut pandang, minat,

semangat, dan keyakinan terhadap suatu hal (Hasan, 2017:181). Hingga pada akhirnya tingkah laku berubah dari anggota karang taruna yang berbeda dari sebelumnya. Pemuda karang taruna mengalami suatu perubahan yang nantinya berdampak pada diri dan organisasi karang taruna.

2.2 Komponen Pembinaan Karang Taruna dengan Model *Transformative Learning*

Model pembinaan *transformative learning* ini dikembangkan mengacu pada model pembelajaran yang dibuat oleh *Joyce and Weil (1996)* dalam Hasan (2017: 182) yang berisikan kerangka berpikir yang terdiri atas komponen-komponen: (1) Sintaksis, (2) Sistem sosial, (3) Prinsip reaksi, (4) Sistem pendukung, dan (5) Dampak. Komponen ini dipadukan dengan pendekatan sistem *input-proses-output*. Input meliputi pembina, pengurus dan anggota karang taruna. Proses meliputi sintaksis, sistem sosial, prinsip reaksi dan sistem pendukung, sedangkan hasilnya mencakup dampak instruksional (hasil langsung) dan dampak *nurturant* atau pengiring (hasil tidak langsung) (Hasan, 2015: 182).

Komponen pertama yaitu sintaksis. Komponen ini berisikan langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang terdiri dari: (1) pendekatan, langkah ini dilakukan untuk meningkatkan keakraban antara sasaran pembinaan dengan fasilitator yang melakukan pembinaan sehingga akan tercipta suasana terbuka dan nyaman (2) penentuan masalah, langkah ini dilakukan untuk mengajak peserta pembinaan memahami akan masalah yang dimiliki (3) pengembangan refleksi kritis, langkah ini dilakukan yaitu dengan membuka dialog langsung dengan sasaran pembinaan terkait permasalahan yang dihadapi (4) penetapan dan pelaksanaan tindakan, langkah ini dilakukan dengan memberikan motivasi pada sasaran sekaligus menyusun langkah – langkah untuk melakukan tindakan transformatif dan (5) evaluasi, langkah ini dilakukan dengan mengajak sasaran untuk mengevaluasi perubahan yang terjadi demi kemajuan karang taruna.

Komponen kedua adalah sistem sosial. Sistem ini mengatur tentang pola hubungan yang terjadi antara beberapa pihak yang terlibat dalam pembinaan tersebut. Hubungan yang terjalin tersebut disesuaikan dengan nilai dan norma yang

berlaku. Komponen ketiga adalah prinsip reaksi. Komponen ini menerangkan tentang prinsip yang digunakan dalam berperilaku antara sasaran dan Pembina. Komponen keempat yaitu sistem pendukung. Komponen ini berperan dalam hal segala sesuatu yang mampu mendukung kelancaran proses pembinaan seperti sarana dan prasarana. Komponen kelima adalah dampak. Komponen ini berisikan dampak yang terjadi dari proses pembinaan tersebut yang terdiri atas dampak instruksional dan dampak pengiring.

2.3 Dampak Pembinaan Karang Taruna dengan Model *Transformative Learning*

Pembinaan karang taruna dengan model *transformative learning* dilakukan untuk merubah *mindset* peserta didik agar mereka sadar terhadap hal yang terjadi pada dirinya dan lingkungannya. Pembinaan ini diberikan pada pemuda karang taruna. Pembinaan dilakukan dalam bentuk pelatihan motivasi dan manajerial. Pelatihan yang diberikan bertujuan untuk meningkatkan motivasi pemuda dalam berorganisasi. Selain itu, meningkatkan keterampilan pemuda dalam berorganisasi dengan baik sesuai dengan wewenang yang dimiliki. Sehingga pemuda mampu mengembangkan karang taruna menjadi lebih baik dari sebelumnya. Adanya pembinaan ini diharapkan mampu memberikan dampak pada karang taruna dan pemuda yang ada didalamnya. Dampak ini terdiri atas dampak instruksional dan dampak pengiring.

2.3.1 Dampak Instruksional

Dampak instruksional adalah hasil yang diperoleh langsung oleh peserta setelah proses pembelajaran (Hasan, 2017: 182). Dampak ini berpengaruh pada perubahan tingkah laku pemuda. Dampak ini merupakan yang paling dasar atas perubahan pemuda. Diawali dari perubahan persepsi kemudian pemikiran mereka tersebut akan berpengaruh pada tingkah laku yang dimiliki sehingga pemuda akan memiliki kesadaran untuk merubah tingkah laku menjadi lebih baik dari sebelumnya. Dampak instruksional terdiri atas :

- Dampak instruksional pembinaan non formal adalah (1) lahirnya pemikiran baru yang berbeda dari pemikiran yang dijadikan acuan selama ini tentang Karang Taruna, (2)

adanya perbaikan program kerja di bidang sosial, (3) terciptanya kerjasama yang baik dengan pihak lembaga pemerintah, dan (4) terjalannya keakraban dengan dan antar pengurus.

Dampak instruksional pembinaan informal adalah (1) persepsi anggota terhadap Karang Taruna, (2) kesadaran dalam menyikapi permasalahan Karang Taruna, (3) perubahan pola partisipasi anggota terhadap program kerja Karang Taruna.

Dari penjabaran diatas, maka didapatkan beberapa dampak instruksional yang terjadi dalam pembinaan karang taruna dengan model *transformative learning* yaitu :

- a. Lahirnya pemikiran baru yang berbeda dari pemikiran yang dijadikan acuan selama ini tentang karang taruna

Pembinaan karang taruna dengan model *transformative learning* ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan. Dimana salah satu dampak instruksionalnya adalah lahirnya pemikiran baru yang berbeda dari pemikiran yang dijadikan acuan selama ini dalam karang taruna. Menurut Fajriah dkk (2018: 90), dalam proses pemberdayaan individu, keluarga, dan komunitas dibutuhkan suatu perubahan pemikiran yang berbeda dari sebelumnya sehingga mampu mendorong usaha-usaha yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan. Lahirnya pemikiran baru ini mendorong terjadinya usaha-usaha perbaikan pemuda pada organisasi karang taruna. Pemikiran baru ini dijadikan sebagai acuan baru dalam pengembangan organisasi.

Pemikiran pada diri pemuda berpengaruh pada organisasi. Pemikiran yang baru tersebut mendatangkan kebermanfaatan bagi organisasi. Menurut Sugiono dkk (2015: 7), pemikiran yang lebih baik yaitu dengan memiliki suatu jiwa inovasi baru terkait suatu hal dan menciptakan sesuatu yang bermanfaat bagi pemuda itu sendiri. Inovasi yang diberikan pemuda pada organisasi karang taruna akan membawa kearah yang lebih baik. Inovasi ini diperlukan terkait perbaikan program kerja maupun sikap pemuda itu sendiri dalam menghadapi hambatan yang terjadi dalam organisasi.

b. Kesadaran dalam menyikapi permasalahan karang taruna

Pembinaan karang taruna dengan model *transformative learning* ini dilaksanakan dalam untuk menciptakan kesadaran pemuda. Kesadaran ini terkait menyikapi permasalahan yang ada pada karang taruna. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa (2008) dalam Wulandari dan Sutjiati (2014: 23), kesadaran adalah keinsafan, keadaan mengerti hal yang dirasakan atau dialami oleh seseorang. Pemuda mengikuti organisasi karena dirasakan olehnya bahwa keberadaannya dibutuhkan dan kenyamanan yang dirasakan.

Menurut Zeman (2001) dalam Hastjarjo (2005: 81), salah satu arti pokok kesadaran yaitu sebagai pikiran (*mind*). Kesadaran digambarkan sebagai keadaan mental yang berisikan keinginan. Kesadaran pemuda berupa keinginan ini dilakukan karena pemuda merasa memiliki keinginan untuk menyikapi permasalahan yang ada dalam organisasi. Kesadaran yang tumbuh ini berpengaruh nantinya pada kemajuan pemuda sendiri dalam menempatkan dirinya dalam organisasi.

Menurut Sunny (2009) dalam Sastrawinata (2011: 5), adanya kesadaran diri yang muncul memberikan manfaat bagi pemuda yaitu mampu membangun relasi dengan orang lain dan meningkatkan kontribusi pada masyarakat. Pemuda dalam membangun relasi dengan pemuda lain dilakukan dalam suatu organisasi melalui kegiatan rapat ataupun musyawarah yang mempererat hubungan mereka. Sementara itu, untuk kontribusi pada organisasi, pemuda melakukannya dengan berpartisipasi pada organisasi dengan perumusan beberapa kebijakan yang mampu mengembangkan karang taruna menjadi lebih baik lagi.

2.3.2 Dampak Pengiring

Dampak pengiring hasil tidak langsung dari proses pembelajaran yang diperoleh beriringan dengan dampak instruksional (Hasan, 2017: 182). Dampak ini dirasakan dalam bentuk peningkatan dan perubahan yang dialami oleh diri pemuda. Pemuda mengalami suatu perubahan yang berbeda dari sebelumnya sehingga mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitar yaitu organisasi. Dampak pengiring terdiri atas:

Adapun dampak pengiring pembinaan nonformal adalah bertambahnya wawasan pengurus tentang tema-tema pembinaan yang selanjutnya digunakan untuk melakukan pembinaan kepada anggota.

Dampak pengiringnya pembinaan informal adalah meningkatkan (1) pengetahuan tentang Karang Taruna, (2) pengetahuan tentang permasalahan yang dihadapi dan (3) pengetahuan tentang alternatif pemecahan masalah yang dapat diterapkan.

Dari penjabaran diatas, maka didapatkan beberapa dampak pengiring yang terjadi dalam pembinaan karang taruna dengan model *transformative learning* yaitu :

a. Peningkatan pengetahuan tentang karang taruna

Pemuda dengan berbagai aktifitas yang dimiliki mampu berperan dimana saja. Termasuk organisasi yaitu karang taruna. Pada saat bergabung pada organisasi ini, pemuda juga harus memiliki pengetahuan. Menurut Mabud (2014:50), pengetahuan adalah keseluruhan keterangan atau ide yang terkandung pada suatu peristiwa. Pengetahuan ini didapatkan pemuda melalui kebijakan tentang organisasi karang taruna. Pengetahuan ini dibutuhkan pemuda dalam keberlangsungan organisasinya. Pengetahuan ini juga membantu dalam hal pengaturan organisasi. Sehingga organisasi karang taruna berjalan dengan baik atas pengetahuan yang dimiliki.

Pemuda yang memiliki pengetahuan tentang karang taruna mampu menjalankan peranan karang taruna secara maksimal (Handayani dkk, 2015:2). Pemuda dengan pengetahuan yang cukup tentang karang taruna pasti memahami hal-hal yang harus dilakukan dalam organisasi. Pemuda dengan pengetahuan yang dimiliki mampu memberikan kontribusinya pada karang taruna. Karang taruna sebagai organisasi yang ada disekitar masyarakat mampu memberikan pengaruh yang signifikan pada kemajuan sekitarnya.

b. Peningkatan pengetahuan tentang alternatif pemecahan masalah yang dapat diterapkan

Pemuda yang telah mengikuti pembinaan ini juga berdampak pada pengetahuan terkait alternatif pemecahan masalah yang dapat diterapkan. Menurut Febriyanti dan Irawan (2017) dalam Yokhebed (2018:78), pemecahan

masalah adalah strategi untuk mewujudkan harapan dengan cara yang sesuai. Masalah yang terjadi pada organisasi karang taruna harus diselesaikan dengan pemecahan yang sesuai sehingga mendatangkan hasil yang mampu membawa perubahan.

Pengetahuan tentang alternatif permasalahan yang dapat diterapkan ini adalah pencarian solusi yang terbaik untuk memecahkannya. Menurut Yokhebed (2018:79), penyelesaian atau pemecahan masalah adalah bagian dari proses berpikir manusia. Proses berpikir yang dilakukan manusia ini salah satunya adalah pemuda. Pemuda yang berada dalam organisasi akan berpikir alternatif pemecahan yang dapat diterapkan sehingga mampu menyelesaikan permasalahan yang ada. Proses berpikir ini akan diwujudkan melalui tingkah laku yang muncul untuk menyelesaikan masalah tersebut sehingga akan ditemukan jalan keluar yang sesuai.

Dari beberapa dampak instruksional dan pengiring yang ada, peneliti memilih masing-masing dua sub yaitu dampak instruksional yaitu lahirnya pemikiran baru terkait karang taruna dan kesadaran untuk menyikapi permasalahan karang taruna. Sementara itu, dampak pengiring terdiri atas peningkatan pengetahuan terkait karang taruna dan peningkatan pengetahuan terkait alternatif pemecahan masalah yang dapat diterapkan di karang taruna. Alasan peneliti memilih ini karena berkaitan dengan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, sehingga data yang diperoleh akan lebih sesuai.

2.4 Keberdayaan Pemuda

Menurut Mardikanto dan Soebianto (2017: 28), pemberdayaan adalah suatu upaya yang bertujuan untuk memberikan kemampuan pada individu, kelompok dan masyarakat untuk menemukan aksesibilitas pada sumberdaya sehingga nantinya dapat memenuhi kebutuhannya. Diharapkan masyarakat mampu mengalami perubahan dari tidak berdaya menjadi berdaya terhadap kondisi yang terjadi. Ditambahkan, dalam mewujudkan masyarakat mandiri adalah inti dari pemberdayaan (Mardikanto dan Soebianto, 2017: 68).

Pemberdayaan dilakukan pada individu, kelompok dan masyarakat luas. Pemberdayaan dilakukan juga pada sekelompok pemuda yang tergabung dalam suatu organisasi. Pemuda dengan berbagai karakteristik ini berkelompok pada suatu wadah generasi muda yaitu karang taruna.

Menurut UU No. 40 Tahun 2009 Pasal 1 ayat 6 tentang kepemudaan, pemberdayaan pemuda adalah kegiatan membangkitkan potensi dan peran aktif pemuda. Membangkitkan potensi pemuda dilakukan dengan beberapa hal seperti pelatihan dan pendampingan bagi pemuda. Sementara itu untuk peran aktif pemuda, dikembangkan agar mampu memupuk kepercayaan diri pemuda dalam berperan sebagai generasi penerus bangsa.

Pada pemberdayaan pemuda, terdapat beberapa proses yang harus dilakukan, dimulai dari penyadaran, transformasi, dan pendampingan. Ketiga tindakan ini harus dilakukan demi tercapainya suatu keberdayaan bagi pemuda. Keberdayaan adalah suatu kekuatan, kemampuan yang dimiliki oleh manusia yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan pada kehidupannya (Gunawan, 2017: 14). Keberdayaan pemuda ini dapat dilihat dari 2 hal yaitu potensi dan peran aktif pemuda. Kedua hal ini dibutuhkan untuk mengukur seberapa besar keberdayaan pemuda dalam suatu organisasi ataupun masyarakat.

2.4.1 Potensi Pemuda

Pemuda adalah agen perubahan yang berperan dalam suatu bangsa. Pemuda dengan beberapa potensi mampu memberikan suatu pengaruh pada dirinya maupun orang lain. Menurut UU No. 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan, Bab III, Pasal 5, Pelayanan kepemudaan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 berfungsi melaksanakan penyadaran, pemberdayaan, dan pengembangan potensi kepemimpinan, kewirausahaan, serta kepeloporan pemuda dalam segala aspek kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Aspek yang berkaitan dengan potensi pemuda yang nantinya mampu membuat pemuda berdaya yaitu potensi kepemimpinan, kewirausahaan, dan kepeloporan.

Pertama adalah potensi kepemimpinan. Menurut Numbery dalam Raharja (2016: 88) dalam suatu kepemimpinan ada orang yang bisa mempengaruhi orang lain untuk melakukan tindakan dalam mencapai tujuan bersama. Potensi ini

berguna pada diri pemuda saat mereka menjadi seorang pemimpin organisasi. Pemimpin memiliki tanggung jawab besar dalam mencapai tujuan organisasi dan berperan sebagai penggerak bagi sumber daya lainnya agar mereka mampu berkoordinasi dengan lancar (Daswati, 2012: 784). Potensi kepemimpinan itu nantinya mampu membantu pemuda agar menjadi pribadi yang lebih bijaksana dalam menghadapi beberapa situasi yang terjadi pada organisasinya yaitu karang taruna. Ketika pemuda mampu memimpin organisasi dengan baik dan tepat dengan pengetahuan yang dimiliki, maka keberdayaan pemuda dapat tercapai sehingga nantinya akan mampu membuat organisasi berjalan dengan baik.

Kedua adalah potensi kewirausahaan. Potensi ini dimiliki oleh pemuda dengan tujuan membangun suatu kewirausahaan yang sesuai dengan program kerja organisasi. Menurut Schermerhorn dalam Rumijati (2010: 190), wirausaha memiliki ciri-ciri yaitu dinamis, kreatif, inovatif, dan berani mengambil resiko. Pemuda karang taruna harus memiliki ciri-ciri tersebut sehingga nantinya mampu memiliki produk untuk dipromosikan dan mampu membantu kesejahteraan pemuda dan organisasi. Ketika pemuda mampu mengembangkan potensi ini, maka tercapai juga tingkat keberdayaan pemuda tersebut pada segi ekonomi dan juga mampu membantu kesejahteraan organisasi karang taruna.

Ketiga adalah pemuda memiliki potensi kepeloporan. Potensi ini mendorong pemuda untuk mempunyai keberanian mengambil kebijakan yang sesuai dengan peraturan. Pemuda dengan potensi ini mampu aktif dalam berorganisasi dengan berani menyampaikan sesuatu yang kreatif dan inovatif sehingga nantinya mampu membuat organisasi menjadi lebih berkembang. Segala sesuatu yang dilakukan juga harus sesuai dengan kebijakan yang ada pada organisasi. Ketika pemuda mampu menggunakan potensi kepeloporannya dengan baik, maka akan tercapai keberdayaan pada diri pemuda dan mampu mengarahkan organisasi menjadi lebih baik dari sebelumnya.

2.4.2 Peran Aktif Pemuda

Menurut UU No. 40 tahun 2009 tentang kepemudaan, Bab V, Pasal 17, peran aktif pemuda, meliputi sebagai kekuatan moral, sebagai kontrol sosial, dan sebagai agen perubahan. Pertama, peran aktif pemuda sebagai kekuatan moral.

Hal ini mengacu pada pemuda yang bermoral. Menurut Sinulingga (2016: 224), adanya panutan nilai, moral, dan norma dalam diri manusia dan kehidupan akan sangat menentukan totalitas diri individu atau jati diri manusia, lingkungan sosial, dan kehidupan individu. Pemuda yang memiliki peran aktif sebagai kekuatan moral, mampu memiliki panutan untuk bertindak bagi diri sendiri seperti adanya agama yang dipegang kuat dalam berperilaku seperti mengikuti kegiatan keagamaan, memiliki etika yang baik dalam berorganisasi serta mampu sadar akan tindakan yang baik dan buruk.

Kedua, peran aktif pemuda sebagai kontrol sosial diwujudkan dengan meningkatkan partisipasi dalam perumusan kebijakan organisasi dan memberikan kemudahan akses terhadap informasi yang ada disekitar. Menurut Reiss dalam Alias, dkk (2013: 2), sikap mempertahankan yaitu memiliki kontrol, merupakan cara yang tepat untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan memaksimalkan fungsi organisasi sehingga tercapai kegiatan dengan menyesuaikan norma yang berlaku. Peran aktif pemuda sebagai kontrol sosial dapat terlihat dari ikut serta pemuda dalam perumusan kebijakan organisasi dan menyadari akan peran dan tugasnya dalam organisasi arang taruna.

Ketiga, peran aktif pemuda sebagai agen perubahan. Menurut Havelock dalam Amalia, dkk (2017: 1572) mengungkapkan agen perubahan ini membantu terlaksananya suatu perubahan. Pemuda sebagai agen perubahan mampu berperan dalam membawa perubahan pada organisasi karang taruna. Peran aktif pemuda sebagai agen perubahan ditunjukkan melalui kepeduliannya pada organisasi karang taruna, melaksanakan beberapa kegiatan, dan memiliki rasa peduli pada masyarakat sekitar.

2.5 Dampak Pembinaan Karang Taruna dengan Model *Transformative Learning* terhadap Keberdayaan Pemuda

Pembinaan karang taruna adalah suatu proses yang berperan dalam pengembangan karang taruna menjadi organisasi yang sesuai dengan tugas dan fungsinya. Pembinaan karang taruna selama ini dilaksanakan oleh pihak yang berwenang seperti Dinas Sosial. Tetapi kali ini, pembinaan karang taruna

dilaksanakan oleh pihak yang berkompeten di bidang pendidikan. Sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab VI Pasal 13 yang berbunyi Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya.

Pelaksanaan pembinaan ini dilaksanakan dalam ranah pendidikan nonformal yang berperan mengembangkan potensi peserta didik yaitu pemuda. Sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab VI Pasal 26 yang berbunyi Pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional.

Pembinaan karang taruna model ini dilaksanakan dengan tujuan adanya suatu perubahan *mindset* hingga tingkah laku dari pemuda karang taruna sehingga nantinya akan menimbulkan suatu perubahan yang lebih baik. Pembinaan karang taruna dengan model *transformative learning* ini terdiri atas beberapa komponen yaitu sintaksis, sistem sosial, prinsip reaksi, sistem pendukung, dan dampak (Hasan, 2017: 182-183). Beberapa komponen tersebut saling berhubungan sehingga mewujudkan adanya pembinaan karang taruna dengan model *transformative learning*.

Adapun dengan adanya pelaksanaan pembinaan ini, membantu pemuda untuk berubah dan meningkat dalam hal keberdayaannya. Keberdayaan ini dilihat dari pembangkitan potensi dan peran aktif pemuda. Kedua hal tersebut, adalah ukuran dari keberdayaan. Sehingga dengan keberdayaan yang dimiliki, pemuda mampu memajukan karang taruna menjadi karang taruna yang aktif dengan beberapa program kerja yang dimiliki.

2.6 Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan sebagai referensi dan acuan kerangka berpikir peneliti selanjutnya untuk mengkaji suatu masalah penelitian sehingga mampu memiliki landasan untuk penelitian yang akan dilakukan. Kajian penelitian terdahulu yang akan digunakan sebagai referensi.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Fokus Masalah	Hasil Penelitian
1.	Fuad Hasan, S.Pd., M.Pd (Jurnal Pancaran Pendidikan, Universitas Jember, Vol. 6, No. 1, hal 179-192, Februari 2017)	Model Pembinaan Transformatif Untuk Program Pembinaan Karang Taruna	Model pembinaan karang taruna dengan model <i>transformative learning</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Model pembinaan transformatif pada karang taruna terdiri atas beberapa komponen. Komponen ini dipadukan dengan pendekatan <i>sistem input-proses-output</i>. b. Pembelajaran ini diimplementasikan dalam konteks pembinaan karang taruna, dengan maksud agar di masa mendatang karang taruna menjadi sebuah organisasi kepemudaan yang semula pasif menjadi aktif dengan beberapa potensi yang dimiliki.
2.	Sriami Retno Wuri (Skripsi, Universitas Jember, Tahun 2015)	Strategi Pemberdayaan Pemuda Melalui Karang Taruna di RW 02 Kelurahan Rogotrunan Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang Tahun 2015	Pemberdayaan pemuda melalui karang taruna	<ul style="list-style-type: none"> a. Strategi pemberdayaan pemuda melalui pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan, pemeliharaan. b. Karang taruna sebagai wadah pengembangan kesadaran dan tanggung jawab sosial serta wadah pengembangan karakter.

No	Nama Peneliti	Judul	Fokus Masalah	Hasil Penelitian
3.	Yuyum Sistim Ilmi, Zulkarnain, dan Umi Dayati (Jurnal Pendidikan, Universitas Negeri Malang Volume: 2 Nomor: 8 , Agustus 2017)	Model <i>Diamond</i> Dalam Pembinaan Karang Taruna	Model <i>diamond</i> pada pembinaan karang taruna	<p>a. Model diamond ada empat unsur yang nantinya dalam seorang individu berkilau seperti berlian, keempat unsur tersebut, meliputi (1) hubungan (<i>relationship</i>), (2) belajar holistik (<i>Holistic Learning</i>), (3) pemberdayaan (<i>empowerment</i>), dan (4) pengalaman positif (<i>positive experience</i>).</p> <p>b. Model <i>Diamond</i> yang lebih menekankan terhadap adanya kesamaan tujuan belajar yang bisa membentuk pengalaman positif yaitu dengan caramembangun kepedulian, memberikan hubungan yang baik, belajar holistik, kemudian akan membentuk rasa yang bahagia dan akan menghasilkan pemberdayaan dalam organisasi karang taruna.</p>
4.	Muliana Tika (Skripsi, Universitas Negeri Medan, Tahun 2015)	Persepsi Masyarakat Tentang Kinerja Karang Taruna Dalam Melakukan Pembinaan Generasi Muda di Desa Perdamaian Kecamatan	Persepsi masyarakat tentang karang taruna	<p>a. Persepsi masyarakat tentang kinerja Karang Taruna dalam melakukan pembinaan generasi muda di Desa Perdamaian yaitu Karang Taruna sudah menjalankan tugas dan fungsinya</p>

No	Nama Peneliti	Judul	Fokus Masalah	Hasil Penelitian
		Pintu Rime Gayo Kabupaten Bener Meriah		dengan baik dalam melakukan pembinaan generasi muda. b. Masyarakat di Desa Perdamaian telah menunjukkan bahwa pembinaan generasi muda yang dilakukan oleh Karang Taruna sangatlah perlu dilakukan dan dikembangkan.
5.	Mochamad Ridwan Arif dan Agus Satmoko Adi (Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan, Universitas Negeri Surabaya, Volume: 1, Nomor: 2, 2014)	Peran Karang Taruna dalam Pembinaan Remajadi DusunCandi Desa Candinegoro Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo	Pembinaan remaja melalui karang taruna	a. Karang taruna adalah salahsatu wadah pembinaan dan pengembangan generasi muda b. Peran karang taruna dalam pembinaan perilaku remaja didusun candi sangat tinggi akan tetapi masih perlupeningkatan dalam pengetahuan untuk membina remajaagar sesuai dengan harapan yang diprogramkan sejak awal

Berdasarkan uraian pada tabel 2.1 diketahui bahwa ada beberapa perbedaan dan persamaan pada penelitian terdahulu dan penelitian yang diteliti saat ini yaitu pertama perbedaan pada penelitian terdahulu dengan judul model pembinaan transformatif untuk program pembinaan karang taruna memiliki fokus masalah pada model pembinaan karang taruna dengan model *transformative learning* sedangkan pada penelitian yang diteliti saat ini memiliki fokus pada dampak pembinaan karang taruna dengan model *transformative learning*. Sementara itu, untuk persamaannya adalah membahas terkait pembinaan karang taruna dengan model *transformative learning*. Kedua, perbedaan pada penelitian

dengan judul strategi pemberdayaan pemuda melalui karang taruna di RW 02 Kelurahan Rogotrunan Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang tahun 2015 memiliki fokus masalah pada pemberdayaan pemuda melalui karang taruna sedangkan pada penelitian yang diteliti saat ini memiliki fokus pada perubahan yang dialami setelah mengikuti pembinaan karang taruna. Sementara itu, untuk persamaannya adalah membahas tentang pemberdayaan pemuda melalui karang taruna. Ketiga, perbedaan pada penelitian dengan judul model diamond dalam pembinaan karang taruna memiliki fokus masalah pada model diamond pada pembinaan karang taruna sedangkan pada penelitian yang diteliti saat ini memiliki fokus pada model *transformative learning* pada pembinaan karang taruna. Sementara itu, untuk persamaannya adalah membahas tentang model pembinaan karang taruna.

Keempat, perbedaan pada penelitian dengan judul persepsi masyarakat tentang kinerja karang taruna dalam melakukan pembinaan generasi muda di Desa Perdamaian Kecamatan Pintu Rime Gayo Kabupaten Bener Meriah memiliki fokus masalah pada persepsi masyarakat tentang karang taruna sedangkan pada penelitian yang diteliti saat ini memiliki fokus pada pembinaan yang diberikan pada karang taruna. Sementara itu, persamaannya adalah membahas tentang pembinaan yang dilakukan dalam karang taruna. Kelima, perbedaan pada penelitian dengan judul peran karang taruna dalam pembinaan remaja di Dusun Candi Desa Candinegoro Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo memiliki fokus masalah pada pembinaan remaja melalui karang taruna sedangkan pada penelitian yang diteliti saat ini memiliki fokus pada Peningkatan kapasitas karang taruna melalui pembinaan. Sementara itu, persamaannya adalah membahas peningkatan kapasitas karang taruna melalui pembinaan.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan tentang 3.1 Pendekatan Penelitian, 3.2 Tempat dan Waktu Penelitian, 3.3 Situasi Sosial, 3.4 Desain Penelitian, 3.5 Teknik dan Alat Perolehan Data, 3.6 Definisi Operasional, 3.7 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data, dan 3.8 Teknik Penyajian Data

3.1 Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan jenis data kualitatif. Menurut Masyhud (2016: 104), penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk mendeskripsikan suatu kondisi, keadaan, dan situasi secara ilmiah. Penelitian deskriptif berusaha mendeskripsikan suatu keadaan yang terjadi pada suatu tempat sehingga diperoleh suatu gambaran yang jelas sebagaimana keadaan yang terjadi secara nyata.

Pada penelitian kualitatif, peneliti menggunakan jenis metode studi kasus. Menurut Masyhud (2016: 112), penelitian kasus adalah penelitian yang mendeskripsikan subjek penelitian secara mendalam meliputi latar belakang, sebab-akibat dialami individu atau sekelompok individu. Penelitian kasus harus didukung dengan data yang lengkap dan menyeluruh. Penelitian studi kasus berusaha untuk menelaah masalah atau fenomena secara komprehensif dan rinci sehingga nantinya mampu mendapatkan informasi yang akurat dan sesuai dengan keadaan di lapangan (Bungin, 2012: 20).

Peneliti pada penelitian ini berusaha mendeskripsikan suatu kondisi yang terjadi pada para pemuda di Karang Taruna Hasta Jaya terkait dampak dari pembinaan karang taruna dengan model *transformative learning* terhadap keberdayaan pemuda. Peneliti berusaha menggali data dengan fokus pada satu kasus yang ada pada Karang Taruna Hasta Jaya sehingga nantinya mampu tergambar secara jelas tentang kondisi yang dimaksud pada penelitian ini.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Peneliti pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive area* dalam hal penentuan tempat penelitian. Menurut Satori dan Komariah (2017: 56), *purposive area* digunakan untuk pemilihan tempat penelitian. Pemilihan tempat ini memerlukan beberapa pertimbangan tertentu dalam pemilihannya sehingga dapat mempermudah peneliti dalam memperoleh data (Masyhud, 2016: 99). Tempat penelitian yaitu Karang Taruna Hasta Jaya bertempat di RT 001/ RW 011 Kelurahan Jember Lor Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. Alasan pemilihan tempat ini yaitu :

- a. Karang Taruna Hasta Jaya adalah salah satu karang taruna yang mengikuti pembinaan karang taruna dengan model *transformative learning*.
- b. Karang Taruna Hasta Jaya adalah salah satu karang taruna yang masuk dalam kategori karang taruna yang belum berdaya secara berkesinambungan, sehingga nantinya dapat diketahui perubahan dan peningkatan yang terjadi pada pemuda dan karang taruna.
- c. Peserta pembinaan mayoritas berasal dari Karang Taruna Hasta Jaya yaitu berjumlah 11 orang dari 18 peserta yang mengikuti pembinaan.

3.2.2 Waktu Penelitian

Pada penelitian ini membutuhkan beberapa bulan untuk mengerjakan tugas akhir. Waktu yang diperlukan pada penelitian ini yaitu 6 bulan, September 2018 sampai Maret 2019. Rincian waktu penelitian yaitu 2 bulan persiapan penelitian, 2 bulan penelitian di lapangan, dan 2 bulan pengerjaan laporan penelitian tugas akhir.

3.3 Situasi Sosial

Situasi sosial yang ada pada penelitian ini yaitu terlihat pada tempat penelitian yang merupakan suatu organisasi kepemudaan yaitu karang taruna dengan nama Karang Taruna Hasta Jaya. Pada Karang Taruna ini terdapat beberapa pelaku yang berperan yaitu pengurus dan anggota karang taruna. Selain itu juga ada Bapak RT 001/ RW 011 dan Bidang Kepemudaan yang menaungi

Karang Taruna Hasta Jaya. Aktivitas dari Karang Taruna Hasta Jaya sendiri dilaksanakan dalam wujud beberapa kegiatan. Salah satunya adalah kegiatan pembinaan dalam bentuk pelatihan yang diikuti oleh pemuda Karang Taruna Hasta sebanyak 11 orang yang merupakan mayoritas dari peserta pelatihan yaitu sebanyak 18 orang.

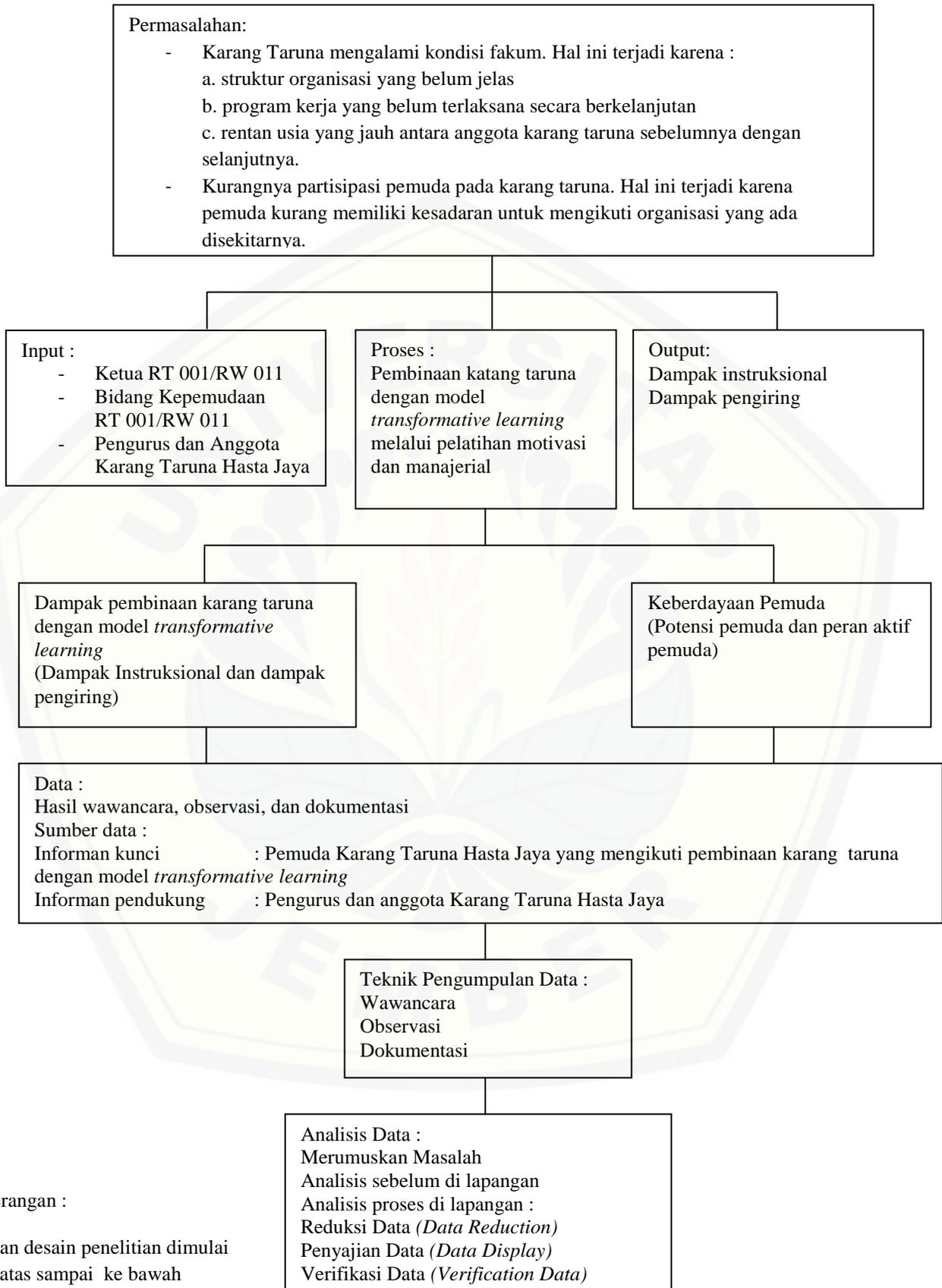
Pada penentuan informan, peneliti menggunakan teknik *snowball sampling*. Menurut Satori dan Komariah (2017: 48), cara pengambilan sampel yang dilakukan secara berantai, dari yang jumlahnya kecil kemudian membesar. Informan yang ditentukan dimulai pada informan kunci yang memberikan keterangan tentang hal yang dibutuhkan secara lebih detail. Sedangkan untuk informan pendukung memberikan keterangan yang mendukung dari informan kunci.

Jumlah informan kunci dan pendukung dari yang jumlahnya satu atau dua, menjadi bertambah banyak karena dirasa keterangan sebelumnya masih kurang, sehingga berusaha menemui informan lain untuk melengkapi keterangan. Berdasarkan hal tersebut, peneliti menentukan informan kunci dan informan pendukung yaitu :

1. Informan kunci : Pemuda Karang Taruna Hasta Jaya yang mengikuti pembinaan karang taruna dengan model *transformative learning*.
2. Informan pendukung : Pengurus dan anggota Karang Taruna Hasta Jaya.

3.4 Desain Penelitian

Pada desain penelitian, peneliti berperan sebagai *human instrument*, yaitu berfungsi dalam menentukan fokus penelitian, menentukan informan yang sesuai, melakukan pengumpulan data, analisis dan menafsirkan data (PPKI Universitas Jember, 2016: 52). Berikut desain pada penelitian terkait.



Gambar 3.1 Desain penelitian

3.5 Teknik dan Alat Perolehan Data

Teknik dan alat dalam perolehan data adalah suatu prosedur yang diperlukan untuk memperoleh data terkait penelitian yang sedang dikaji. Teknik perolehan data yang digunakan peneliti yaitu :

3.5.1 Wawancara

Menurut Sudjana (2006: 194), wawancara adalah teknik yang digunakan untuk melakukan pengumpulan data yang dilakukan melalui komunikasi secara langsung antara penanya dan narasumber. Wawancara ini dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara. Selain itu, peneliti menggunakan alat perekam untuk mengingatkan data yang diperoleh selain pada catatan yang ada.

Peneliti menggunakan jenis wawancara semi struktur. Menurut Esterberg (2002) dalam Satori dan Komariah (2016: 135), Wawancara Semi Struktur adalah wawancara dimana interviewer membuat garis besar pokok pembicaraan, tetapi pada saat mengajukan pertanyaan, interviewer mengajukannya secara bebas dan kata – kata dapat dimodifikasi sesuai situasi. Peneliti membuat garis besar pembicaraan yaitu dampak pembinaan karang taruna dengan model *transformative learning* terhadap keberdayaan pemuda dengan beberapa pertanyaan yang telah disediakan. Adapun data yang akan diraih pada penelitian ini yaitu :

- a) Lahirnya pemikiran baru tentang karang taruna.
- b) Kesadaran dalam menyikapi permasalahan karang taruna.
- c) Peningkatan pengetahuan tentang karang taruna.
- d) Peningkatan pengetahuan tentang alternatif pemecahan masalah yang dapat diterapkan.
- e) Potensi kepemimpinan yang dimiliki pemuda.
- f) Potensi kewirausahaan yang dimiliki pemuda.
- g) Potensi kepeloporan yang dimiliki pemuda.
- h) Peran aktif pemuda sebagai kekuatan moral.
- i) Peran aktif pemuda sebagai kontrol sosial.
- j) Peran aktif pemuda sebagai agen perubahan.

3.5.2 Observasi

Menurut Satori dan Komariah (2017: 105), observasi adalah pengamatan terhadap sesuatu baik secara langsung ataupun tidak langsung dengan tujuan untuk memperoleh data penelitian. Peneliti menggunakan pedoman observasi untuk mengetahui kevalidan hasil wawancara yang telah disampaikan oleh informan.

Peneliti menggunakan teknik observasi partisipatif, dimana peneliti melibatkan diri secara langsung pada kegiatan yang tengah dialami subjek penelitian yaitu pemuda karang taruna. Pelibatan diri peneliti ini dilakukan dengan waktu yang dirasakan cukup untuk melakukan observasi. Tujuan teknik ini agar mendapatkan data yang lengkap, tajam, dan sampai mengetahui makna dari tingkat laku yang tampak ketika melakukan observasi pada tempat penelitian (Satori dan Komariah, 2017: 118). Adapun beberapa hal yang akan diobservasi yaitu :

- a) Lahirnya pemikiran baru tentang karang taruna.
- b) Kesadaran dalam menyikapi permasalahan karang taruna.
- c) Peningkatan pengetahuan tentang karang taruna.
- d) Peningkatan pengetahuan tentang alternatif pemecahan masalah yang dapat diterapkan.
- e) Potensi kepemimpinan yang dimiliki pemuda.
- f) Potensi kewirausahaan yang dimiliki pemuda.
- g) Potensi kepeloporan yang dimiliki pemuda.
- h) Peran aktif pemuda sebagai kekuatan moral.
- i) Peran aktif pemuda sebagai kontrol sosial.
- j) Peran aktif pemuda sebagai agen perubahan.

3.5.3 Dokumentasi

Menurut Satori dan Komariah (2017: 146), dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang berperan dalam penelitian dengan jenis data kualitatif naturalistik. Dokumentasi merupakan pelengkap pada metode observasi dan wawancara. Peneliti menggunakan pedoman dokumentasi seperti foto kegiatan dan dokumen ataupun alamat web yang berfungsi untuk memperkuat hasil dari

pedoman observasi dan wawancara. Hasil observasi dan wawancara akan lebih akurat, jika didukung oleh dokumentasi yang ada. Adapun data yang akan diraih yaitu :

- a) Gambaran Umum Daerah Penelitian.
- b) Profil Karang Taruna Hasta Jaya.
- c) Sejarah berdirinya Karang Taruna Hasta Jaya.
- d) Tanggal berdirinya Karang Taruna Hasta Jaya.
- e) Struktur Organisasi Karang Taruna Hasta Jaya.
- f) Program Kerja Karang Taruna Hasta Jaya.
- g) Foto Kegiatan saat pembinaan karang taruna.
- h) Foto kegiatan setelah proses pembinaan karang taruna.

3.6 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang digunakan secara operasional dalam suatu penelitian (PPKI UNEJ, 2016: 51). Definisi operasional ini tergambar dari masing – masing fokus penelitian. Menurut Mashyud (2016: 53), penyusunan definisi operasional dilakukan untuk acuan dalam pengembangan instrumen pengambilan data sehingga sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai.

3.6.1 Dampak Pembinaan Karang Taruna dengan Model *Transformative Learning*

Dampak pembinaan karang taruna dengan model *transformative learning* yaitu dampak yang timbul setelah anggota dan pengurus karang taruna mengikuti pembinaan tersebut. Dampak yang timbul terdiri atas dampak instruksional dan dampak pengiring. Dampak instruksional adalah dampak yang timbul secara langsung setelah mengikuti pembinaan. Dampak pengiring adalah dampak yang timbul beriringan dengan dampak instruksional.

3.6.2 Keberdayaan Pemuda

Keberdayaan pemuda adalah suatu keadaan dimana pemuda memiliki suatu kekuatan, daya untuk melaksanakan kegiatan sesuai yang diinginkan. Keberdayaan pemuda dapat terwujud melalui potensi pemuda

dan peran aktif pemuda dalam organisasi. Kedua hal ini diwujudkan untuk mencapai keadaan pemuda berdaya yaitu mandiri serta mampu mengembangkan organisasinya menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya.

3.7 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik ini dilakukan dalam rangka pengecekan kembali data sebelum diproses dalam bentuk laporan. Teknik ini dilakukan agar hasil dari penelitian ini memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi sesuai dengan informasi yang ditemukan di lapangan (Bungin, 2012: 59). Teknik pemeriksaan keabsahan data terdiri atas:

3.7.1 Perpanjangan pengamatan

Menurut Sugiyono (2012: 121) dalam Surur (2016: 31), adanya perpanjangan pengamatan ini memungkinkan terjadinya hubungan antara peneliti dan informan menjadi lebih akrab sehingga narasumber akan lebih terbuka akan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Perpanjangan pengamatan ini dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang benar – benar valid.

Perpanjangan pengamatan pada penelitian ini dilakukan melalui observasi yang dilakukan secara mendalam pada pemuda di Karang Taruna Hasta Jaya. Perpanjangan pengamatan ini juga mampu membangun hubungan yang baik antara peneliti dan pemuda karang tarunasehingga akan terlihat kegiatan yang dilakukan secara nyata sesuai kondisi yang ada pada pemuda Karang Taruna Hasta Jaya yaitu berupa dampak pembinaan karang taruna dengan model *transformative learning* terhadap keberdayaan pemuda.

3.7.2 Peningkatan ketekunan

Ketekunan menunjukkan peneliti yang gigih dalam memperoleh data di lapangan. Semakin meningkatnya ketekunan, pengamatan akan lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara ini akan didapat kepastian data dan urutan peristiwa secara pasti dan sistematis. Peningkatan ketekunan pada penelitian ini dilakukan dengan terlibat pada kegiatan pemuda karang taruna dan berkomunikasi langsung dengan mereka sehingga nantinya akan didapatkan data yang sesuai dengan tujuan penelitian.

3.7.3 Triangulasi

Menurut Satori dan Komariah (2017: 170), triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan beberapa cara dan waktu. Triangulasi dilakukan sepanjang proses pengumpulan data sampai peneliti merasa cukup dan tidak ada perbedaan lagi serta tidak ada yang perlu dikonfirmasi lagi pada informan terkait informasi penelitian (Bungin, 2012: 204). Triangulasi terdiri atas:

1) Triangulasi sumber

Mencari data dari sumber yang beragam yang masih terkait satu dengan yang lain. Peneliti melakukan eksplorasi untuk mengecek kebenaran data dari beragam sumber.

2) Triangulasi teknik

Penggunaan beragam teknik pengungkapan data yang dilakukan kepada sumber data. Mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3) Triangulasi waktu

Peneliti mengecek kebenaran suatu data dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda.

Peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Peneliti menggunakan dua teknik ini untuk mengetahui dampak pembinaan karang taruna terhadap keberdayaan pemuda. Triangulasi sumber ini diterapkan terhadap beberapa sumber yaitu informan kunci dan informan pendukung. Triangulasi teknik diterapkan melalui penggunaan beberapa teknik yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap beberapa sumber yaitu pemuda Karang Taruna Hasta Jaya.

Alasan peneliti menggunakan dua teknik tersebut karena banyak anggota Karang Taruna Hasta Jaya yang memiliki kesibukan masing-masing yang terjadi dalam kehidupan sehari-harinya seperti bekerja di siang ataupun malam hari dan adanya tambahan mata pelajaran selain pagi pada jam sekolah yaitu sore hari bagi para pelajar.

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan agar peneliti mendapatkan makna dari data yang telah didapatkan saat penelitian (Satori dan Komariah, 2017: 199). Data yang didapatkan ini tidak hanya sekedar deskripsi saja, tetapi makna data yang bermanfaat bagi peneliti saat ini dan selanjutnya. Analisis data pada penelitian dilakukan dengan pemikiran yang jernih dimana peneliti harus memiliki pemikiran yang mampu menginterpretasikan data dengan sebaik mungkin. Menurut Nasution (1988) dalam Satori dan Komariah (2017: 215), proses analisis dilakukan dari merumuskan masalah, sebelum masuk ke lapangan, dan saat menulis hasil penelitian. Analisis data terdiri atas :

a. Merumuskan Masalah

Menurut Masyhud (2016: 43), perumusan masalah dilakukan untuk memperjelas masalah penelitian agar menjadi jelas dan tidak menimbulkan kebingungan saat melakukan penelitian. Rumusan masalah yang jelas mampu mempermudah pemecahannya dan menunjukkan fokus dari penelitian sehingga peneliti akan berkonsentrasi untuk memecahkan fokus permasalahan yang ada pada penelitian.

Rumusan masalah yang dirumuskan pada penelitian ini tentang dampak pembinaan karang taruna dengan model *transformative learning* terhadap keberdayaan pemuda. Rumusan masalah ini dirumuskan untuk mendeskripsikan hasil penelitian yang didapatkan.

b. Analisis sebelum di lapangan

Analisis ini dilakukan sebelum masuk pada tempat penelitian. Analisis ini berkaitan dengan hasil studi pendahuluan yang dijadikan referensi untuk menentukan fokus penelitian dan subjek yang ingin diteliti. Selanjutnya akan dilanjutkan pada analisis di lapangan secara langsung.

Peneliti melakukan studi pendahuluan dalam bentuk pertanyaan yang telah disediakan. Pertanyaan studi pendahuluan diberikan kepada peserta pembinaan yaitu pemuda Karang Taruna Hasta Jaya. Hasil yang didapat yaitu pemuda karang taruna merasakan adanya manfaat dari pembinaan. Oleh karena itu, peneliti

berusaha mendeskripsikan dampak pembinaan karang taruna dengan model *transformative learning* terhadap keberdayaan pemuda.

Menurut Miles dan Huberman (1984) dalam Satori dan Komariah (2017: 217), analisis proses di lapangan terdiri atas:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Adalah kegiatan yang dilakukan peneliti dengan berpikir sensitif dan mendalam untuk memahami kembali seluruh data yang diperoleh melalui teknik wawancara, observasi, dan sebagainya. Data dirangkum dalam suatu laporan yang nantinya difokuskan pada intinya. Peneliti melihat kembali data yang telah terkumpul saat wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti berusaha memfokuskan hasil data yang diperoleh dengan fokus penelitian yang ingin digali sehingga akan mendapatkan pemecahan masalah yang sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Adalah pengorganisasian hasil data reduksi kedalam bentuk tertentu sehingga data dapat terlihat secara utuh (Bungin, 2012: 70). Pengorganisasian data ini ditampilkan dalam bentuk tabel, grafik, uraian singkat, bagan, dan sebagainya yang dapat membantu peneliti untuk memahami yang terjadi serta mempermudah untuk perencanaan selanjutnya.

3. Verifikasi Data (*Verification Data*)

Adalah melakukan pencarian makna dari data yang dikumpulkan secara lebih teliti. Hasil kegiatan ini adalah kesimpulan hasil penelitian secara utuh, menyeluruh, dan akurat. Kesimpulan dalam penelitian ini merupakan suatu temuan berupa deskripsi data yang digali selama penelitian sehingga nantinya mampu menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan.

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa telah terjadi dampak pembinaan karang taruna dengan model *transformative learning* terhadap keberdayaan pemuda. Pembinaan ini berdampak positif terhadap keberdayaan pemuda di Karang Taruna Hasta Jaya Kelurahan Jember Lor Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. Dampak positif ini berkaitan dengan dampak instruksional dan dampak pengiring yang terjadi setelah mengikuti pembinaan dengan model *transformative learning*. Dampak tersebut memberikan perubahan dan peningkatan terhadap keberdayaan pemuda. Keberdayaan ini meliputi potensi dan peran aktif pemuda. Perubahan dan peningkatan potensi dan peran aktif pemuda ini terjadi karena adanya pemikiran baru yang muncul yang berbeda dari acuan sebelumnya tentang karang taruna, kesadaran pemuda untuk menyikapi permasalahan, serta pengetahuan terkait karang taruna dan alternatif pemecahan masalah yang dapat diterapkan. Perubahan dan peningkatan ini terkait potensi dan peran aktif pemuda dalam organisasi karang taruna.

Perubahan potensi yang dialami meliputi potensi kepemimpinan, kewirausahaan, dan kepeloporan. Peningkatan yang dialami meliputi peningkatan peran aktif pemuda sebagai kekuatan moral, kontrol sosial, dan agen perubahan. Perubahan dan peningkatan yang dialami pemuda karang taruna, merupakan suatu wujud dampak pembinaan karang taruna dengan model *transformative learning* terhadap keberdayaan pemuda. Ketika pemuda telah mencapai pada kondisi ini, dengan potensi dan peran aktif pemuda, mereka mampu mengembangkan karang taruna menjadi organisasi yang aktif, struktur organisasi yang jelas dan program kerja yang berjalan sesuai waktunya sehingga organisasi karang taruna juga akan berkembang dengan baik.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan adalah :

1. Bagi pelaku pembinaan karang taruna dengan model *transformative learning*

Perlu melakukan peningkatan terhadap pendampingan karang taruna setelah mengikuti pembinaan, sehingga dengan adanya perubahan dan peningkatan yang muncul pada pemuda terkait potensi dan peran aktif mampu tetap stabil dan berjalan secara berkelanjutan.

2. Bagi Pemerintah

Agar lebih memperhatikan perkembangan karang taruna yang ada. Perhatian ini salah satunya diberikan melalui pelaksanaan pembinaan karang taruna yang lebih bervariasi lagi dan mampu membantu dalam kemajuan karang taruna.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Pada penelitian ini, lebih fokus pada dampak pembinaan karang taruna dengan model *transformative learning* yang berdampak terhadap keberdayaan pemuda. Pada penelitian selanjutnya, perlu dikembangkan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi dampak pembinaan karang taruna terhadap keberdayaan pemuda.

DAFTAR PUSTAKA

- Alias, M, Fatmawati, dan Mochtaria. 2013. Kontrol Sosial Tokoh Masyarakat (Ustad) dalam Mengatasi Penyimpangan Perilaku Remaja di Desa Limbung Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Tesis PMIS-UNTAN-PSS-2013*.
Online(<http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpmis/article/view/1166>).
Diakses 31 Januari 2019
- Amalia, N.F, U. Dayati, dan Z. Nasution. 2017. Peran Agen Perubahan dalam Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Pantai Bajulmati Kabupaten Malang. *Jurnal Pendidikan*. Online (<http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/10249/4894>). Diakses 31 Januari 2019
- Arif, M.R. dan A.S. Adi.2014. Peran Karang Taruna dalam Pembinaan Remaja di Dusun Candi Desa Candinegoro Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*. Online (<http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-kewarganegaraan/article/view/6700>). Diakses 31 Oktober 2018
- Baesti, N. 2017. Pembinaan Karang Taruna Oleh Kepala Desa Di Desa Panulisan Barat Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*. Online (<https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/moderat/article/view/681>). Diakses 21 Juni 2018
- Bungin, B. 2012. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Daswati. 2012. Implementasi Peran Kepemimpinan dengan Gaya Kepemimpinan Menuju Kesuksesan Organisasi. *Jurnal Academica*. Online(<http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/academica/article/view/2272>). Diakses 01 Februari 2019
- Esteborg, Kristian G. 2002. *Qualitative Methods For The Social Research*. New York: McGrawHill
- Fajriah, N., Afiffuddin, dan A.Z. Abidin. 2018. Peran Karang Taruna dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus di Desa Slamparejo Kecamatan Jabung Kabupaten Malang). *Riset UNISMA*. Online(<http://riset.unisma.ac.id/index.php/rpp/article/view/1570>). Diakses 26 Maret 2019

- Gunawan, M. B. 2017. Peran Program Keaksaraan Fungsional dalam Meningkatkan Keberdayaan Masyarakat Perdesaan di Kabupaten Jember. *Skripsi*. Jember: Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Universitas Jember
- Handayani, A. Y., N. Purnaningsih, dan M. Sarma. 2015. Persepsi Pemuda Terhadap Peranan Karang Taruna dalam Penanganan Masalah Sosial. *Scientific Repository*. Online (<https://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/70831>). Diakses 27 Maret 2019
- Hasan, F. 2017. Model Pembinaan Transformatif Untuk Program Pembinaan Karang Taruna. *Jurnal Pancaran Pendidikan*. Online (<http://pancaranpendidikan.or.id/article/view.php?id=306>). Diakses 19 April 2018
- Hasta Jaya. 2013. *Sejarah Karang Taruna Hasta Jaya*. Online(<http://hastajaya-jember.blogspot.co.id/2013/09/sejarah-karang-taruna-hasta-jaya.html>). Diakses 7 November 2019
- Hastjarjo, D. 2005. Sekilas Tentang Kesadaran (Consciousness). *Buletin Psikologi*. Online (<https://jurnal.ugm.ac.id/buletinpsikologi/article/view/7478>). Diakses 27 Maret 2019
- Havelock. 1980. *Training for Change Agent*. America: University of Michigan
- Ilmi, Y. S., Zulkarnain, dan Umi Dayati. 2017. Model Diamond Dalam Pembinaan Karang Taruna. *Jurnal Pancaran Pendidikan*. Online (<http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/9820/4651>). Diakses 21 Juni 2018
- Joyce, B., dan Weil, M. 1996a. *Models of Teaching Fifth Edition*. USA: Allyn & Bacon, A Simon & Schuster Company
- Mabud, N.H., J. Mandang, dan T. Mamuaya. 2014. Hubungan Pengetahuan, Pendidikan, Paritas dengan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado. *Jurnal Ilmiah Bidan*. Online (<https://media.neliti.com/media/publications/90907-ID-hubungan-pengetahuan-pendidikan-paritas.pdf>). Diakses 27 Maret 2019
- Mardikanto, T dan Soebianto, P. 2017. *Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Alfabeta
- Masyud, S. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan : Penuntun Teori Dan Praktek Penelitian Bagi Calon Guru, Guru Dan Praktisi Pendidikan*. Jember : Lembaga Pengembangan Manajemen Dan Profesi Kependidikan (LPMPK)

- Nasution. 2003. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito
- Numbery, F. 2010. *Kepemimpinan Sepanjang Zaman*. Jakarta : PT Bhuana Ilmu Populer
- PPKI. 2016. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Berlaku Untuk Penulisan Tugas Akhir Program D3, S1 s.d. S3 Dan Profesi Di Lingkungan UNEJ)*. Jember: UPT Penerbitan Universitas Jember
- Raharja, R. M. 2016. Upaya Pembinaan Karakter dan Potensi Kepemimpinan Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pencinta Alam Di SMAN 2 Bandung. *Untirta Civic Education Journal*. Online (<http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/UCEJ/article/view/1878>). Diakses 01 Februari 2019
- Rumijati, A. 2010. Pengaruh Bakat Potensi Kewirausahaan dan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Journal of Innovation in Business and Economics*. Online (<http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jibe/article/download/4802/pdf>). Diakses 31 Januari 2019
- Sastrawinata, H. 2011. Pengaruh Kesadaran Diri, Pengaturan Diri, Motivasi, Empati, dan Keterampilan Sosial Terhadap Kinerja Auditor pada KAP di Kota Palembang. Online (<http://jurnal.ubl.ac.id/index.php/JIA/article/view/359>). Diakses 26 Maret 2019
- Satori, D dan A. Komariah. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sinulingga, S. P. Teori Pendidikan Moral Menurut Emile Durkheim Relevansinya bagi Pendidikan Moral Anak Di Indonesia. *Jurnal Filsafat*. Online (<https://journal.ugm.ac.id/wisdom/article/view/12784>). Diakses 31 Januari 2019
- Subdirektorat Statistik Pendidikan dan Kesejahteraan Sosial. 2016. *Statistik Pemuda 2015*. Online (https://bps.go.id/website/pdf_publicasi/Statistik-Pemuda-Indonesia-2015--_rev.pdf). Diakses 19 April 2018
- Sugiono, A., E. N. Rohmah, dan Y. F. Fitriyani. 2015. Penerapan IPTEK Bagi Masyarakat Berbasis Industri Kreatif Bagi Karang Taruna di Kecamatan Galis Pamekasan. Online (<http://uim.ac.id/jurnal/index.php/ekonomi/article/viewFile/123/93>). Diakses 26 Maret 2019
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

- Surur, M. 2016. Peran Mobile Training Unit Terhadap Keberdayaan Peserta Pelatihan Paving di Balai Latihan Kerja Industri Kabupaten Jember. *Skripsi*. Jember: Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Universitas Jember
- Tika, M. 2015. Persepsi Masyarakat Tentang Kinerja Karang Taruna Dalam Melakukan Pembinaan Generasi Muda di Desa Perdamaian Kecamatan Pintu Rime Gayo Kabupaten Bener Meriah. *Skripsi*. Online(<http://digilib.unimed.ac.id/18521/>). Diakses 30 Oktober 2018
- Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2009. *Kepemudaan*. Online (http://www.dpr.go.id/dokjdih/document/uu/UU_2009_40.pdf). Diakses 22 April 2018
- Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Online(http://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf). Diakses 05 Februari 2019
- Widiyoko, E. P. 2012. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Wulandari, F. A. dan R. Sutjiati. 2014. Pengaruh Tingkat Kesadaran Masyarakat dalam Perencanaan Keuangan Keluarga Terhadap Kesejahteraan (Studi pada Warga Komplek BCP, Jatinangor) . *Jurnal Siasat Bisnis*. Online (<https://journal.uui.ac.id/JSB/article/view/3782>). Diakses 26 Maret 2019
- Wuri, S. R. 2015. Strategi Pemberdayaan Pemuda Melalui Karang Taruna di RW 02 Kelurahan Rogotrunan Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang Tahun 2015. *Skripsi*. Jember: Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Universitas Jember
- Yokhebed, T. 2018. Peningkatan Keterampilan Pemecahan Masalah (Problem Solving) Calon Guru Biologi Melalui Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA*. Online (<http://jurnal.untan.ac.id/index.php/PMP/article/view/23701>). Diakses 27 Maret 2019

LAMPIRAN A. MATRIK PENELITIAN

JUDUL	RUMUSAN MASALAH	FOKUS	SUB FOKUS	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN
Dampak Pembinaan Karang Taruna Dengan Model <i>Transformative Learning</i> Terhadap Keberdayaan Pemuda di Karang Taruna Hasta Jaya Kelurahan Jember Lor Kecamatan Patrang Kabupaten Jember	Bagaimana dampak pembinaan karang taruna dengan model <i>transformative learning</i> terhadap keberdayaan pemuda di karang taruna Hasta Jaya Kelurahan Jember Lor Kecamatan Patrang Kabupaten Jember?	2.1 Dampak pembinaan karang taruna dengan model <i>transformative learning</i> 2.2 Keberdayaan Pemuda	3.1 Dampak instruksional 3.2 Dampak pengiring 3.1 Potensi pemuda 3.2 Peran aktif pemuda	Informan kunci : Pemuda Karang Taruna Hasta Jaya yang mengikuti pembinaan karang taruna dengan model <i>transformative learning</i> . Informan pendukung: Pengurus dan anggota Karang Taruna Hasta Jaya .	1. Penentuan daerah penelitian dengan teknik <i>purposive area</i> 2. Penentuan informan menggunakan teknik <i>snowball sampling</i> 3. Metode Pengumpulan data: a. Wawancara b. Observasi c. Dokumentasi 4. Jenis Penelitian : Penelitian Deskriptif kualitatif (Studi Kasus)

LAMPIRAN B. INSTRUMEN PENELITIAN**B.1 Pedoman Wawancara**

Fokus	Sub Fokus	Data yang Akan Diraih	Pertanyaan	Sumber Data
Dampak Pembinaan Karang Taruna dengan Model <i>Transformative Learning</i>	Dampak Instruksional	a. lahirnya pemikiran baru yang berbeda dari pemikiran yang dijadikan acuan selama ini tentang Karang Taruna b. kesadaran dalam menyikapi permasalahan Karang Taruna	<ul style="list-style-type: none"> - Apakah lahir sebuah pemikiran baru terkait karang taruna? - Apakah muncul kesadaran pemuda dalam menyikapi permasalahan karang taruna? - Bagaimana kesadaran pemuda dalam menyikapi permasalahan yang ada dalam karang taruna? 	Informan kunci dan pendukung
	Dampak pengiring	a. peningkatan pengetahuan tentang karang taruna. b. Peningkatan pengetahuan tentang alternatif pemecahan masalah yang dapat diterapkan.	<ul style="list-style-type: none"> - Apakah ada peningkatan pengetahuan tentang karang taruna setelah mengikuti pembinaan ? - Bagaimana peningkatan pengetahuan tentang karang taruna setelah mengikuti pembinaan ? - Apakah ada peningkatan pengetahuan tentang alternatif pemecahan masalah yang dapat diterapkan? 	
Keberdayaan Pemuda	Potensi pemuda	a. Potensi Kepemimpinan yang dimiliki pemuda b. Potensi kewirausahaan yang dimiliki pemuda	<ul style="list-style-type: none"> - Apakah terjadi perubahan potensi kepemimpinan yang dimiliki oleh pemuda Karang Taruna Hasta Jaya setelah mengikuti pembinaan karang 	

Fokus	Sub Fokus	Data yang Akan Diraih	Pertanyaan	Sumber Data
		c. Potensi kepeloporan yang dimiliki pemuda	<p>taruna dengan model <i>transformative learning</i>?</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana perubahan potensi kepemimpinan yang dimiliki oleh pemuda Karang Taruna Hasta Jaya setelah mengikuti pembinaan karang taruna dengan model <i>transformative learning</i>? - Apakah terjadi perubahan potensi kewirausahaan yang dimiliki oleh pemuda Karang Taruna Hasta Jaya setelah mengikuti pembinaan karang taruna dengan model <i>transformative learning</i>? - Bagaimana perubahan potensi kewirausahaan yang dimiliki oleh pemuda Karang Taruna Hasta Jaya setelah mengikuti pembinaan karang taruna dengan model <i>transformative learning</i>? - Apakah terjadi perubahan potensi kepeloporan yang dimiliki oleh pemuda Karang Taruna Hasta Jaya setelah mengikuti pembinaan karang 	

Fokus	Sub Fokus	Data yang Akan Diraih	Pertanyaan	Sumber Data
			<p>taruna dengan model <i>transformative learning</i>?</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana perubahan potensi kepeloporan yang dimiliki oleh pemuda Karang Taruna Hasta Jaya setelah mengikuti pembinaan karang taruna dengan model <i>transformative learning</i>? 	
	Peran aktif pemuda	<ul style="list-style-type: none"> a. Peran aktif pemuda sebagai kekuatan moral b. Peran aktif pemuda sebagai kontrol sosial c. Peran aktif pemuda sebagai agen perubahan 	<ul style="list-style-type: none"> - Apakah terjadi peningkatan peran aktif pemuda sebagai kekuatan moral pada pemuda Karang Taruna Hasta Jaya setelah mengikuti pembinaan karang taruna dengan model <i>transformative learning</i>? - Bagaimana peningkatan peran aktif pemuda sebagai kekuatan moral pada pemuda Karang Taruna Hasta Jaya setelah mengikuti pembinaan karang taruna dengan model <i>transformative learning</i>? - Apakah terjadi peningkatan peran aktif pemuda sebagai kontrol sosial pada pemuda Karang Taruna Hasta Jaya setelah mengikuti pembinaan karang taruna dengan model <i>transformative learning</i>? 	

Fokus	Sub Fokus	Data yang Akan Diraih	Pertanyaan	Sumber Data
			<p>taruna dengan model <i>transformative learning</i>?</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana peningkatan peran aktif pemuda sebagai kontrol sosial pada pemuda Karang Taruna Hasta Jaya setelah mengikuti pembinaan karang taruna dengan model <i>transformative learning</i>? - Apakah terjadi peningkatan peran aktif pemuda sebagai agen perubahan pada pemuda Karang Taruna Hasta Jaya setelah mengikuti pembinaan karang taruna dengan model <i>transformative learning</i>? - Bagaimana peningkatan peran aktif pemuda sebagai agen perubahan pada pemuda Karang Taruna Hasta Jaya setelah mengikuti pembinaan karang taruna dengan model <i>transformative learning</i>? 	

B.2 Pedoman Observasi

Fokus	Sub Fokus	Data yang Akan Diraih	Sumber Data
Dampak Pembinaan Karang Taruna dengan Model <i>Transformative Learning</i>	Dampak Instruksional	<ul style="list-style-type: none"> a. lahirnya pemikiran baru yang berbeda dari pemikiran yang dijadikan acuan selama ini tentang Karang Taruna b. kesadaran dalam menyikapi permasalahan Karang Taruna,. 	Informan kunci dan informan pendukung
	Dampak pengiring	<ul style="list-style-type: none"> a. peningkatan pengetahuan tentang karang taruna. b. Peningkatan pengetahuan tentang alternatif pemecahan masalah yang dapat diterapkan 	
Keberdayaan pemuda	Potensi pemuda	<ul style="list-style-type: none"> a. Potensi Kepemimpinan yang dimiliki pemuda b. Potensi kewirausahaan yang dimiliki pemuda c. Potensi kepeloporan yang dimiliki pemuda 	
	Peran aktif pemuda	<ul style="list-style-type: none"> a. Peran aktif pemuda sebagai kekuatan moral b. Peran aktif pemuda sebagai kontrol sosial c. Peran aktif pemuda sebagai agen perubahan 	

B.3 Pedoman Dokumentasi

No.	Data yang akan Diraih	Sumber Data
1.	Gambaran Umum daerah penelitian	Buku Profil Kecamatan Patrang
2.	Profil Karang Taruna Hasta Jaya	Informan kunci dan pendukung
3.	Sejarah berdirinya Karang Taruna Hasta Jaya	Blog Karang taruna Hasta Jaya (http://hastajaya-jember.blogspot.co.id/2013/09/sejarah-karang-taruna-hasta-jaya.html)
4.	Tanggal pendirian Karang Taruna Hasta Jaya	Blog Karang taruna Hasta Jaya (http://hastajaya-jember.blogspot.co.id/2013/09/sejarah-karang-taruna-hasta-jaya.html)
5.	Struktur organisasi Karang Taruna Hasta Jaya	Informan kunci dan pendukung
6.	Program kerja Karang Taruna Hasta Jaya	Informan kunci dan pendukung
7.	Foto kegiatan saat pembinaan karang taruna	Informan kunci dan pendukung
8.	Foto kegiatan setelah proses pembinaan karang taruna	Informan kunci dan pendukung

LAMPIRAN C. DAFTAR INFORMAN PENELITIAN

No.	Inisial Nama	Usia	Status	Informan
1.	DI	24 tahun	Peserta pembinaan karang taruna	Kunci
2.	VD	18 tahun	Peserta pembinaan karang taruna	Kunci
3.	AI	18 tahun	Peserta pembinaan karang taruna	Kunci
4.	GB	17 tahun	Peserta pembinaan karang taruna	Kunci
5.	AA	16 tahun	Pengurus karang taruna bidang kreativitas	Pendukung
6.	EP	14 tahun	Pengurus karang taruna bidang kewirausahaan	Pendukung

LAMPIRAN D**PEDOMAN WAWANCARA****Identitas Informan**

Nama :

Alamat :

Pekerjaan :

Hari/Tanggal :

Waktu :

Dampak Pembinaan Karang Taruna dengan Model *Transformative Learning*

NO.	SUB FOKUS	PERTANYAAN
1.	Dampak Instruksional	<ul style="list-style-type: none"> - Apakah lahir sebuah pemikiran baru terkait karang taruna? - Apakah muncul kesadaran pemuda dalam menyikapi permasalahan karang taruna? - Bagaimana kesadaran pemuda dalam menyikapi permasalahan yang ada dalam karang taruna?
2.	Dampak pengiring	<ul style="list-style-type: none"> - Apakah ada peningkatan pengetahuan tentang karang taruna setelah mengikuti pembinaan ? - Bagaimana peningkatan pengetahuan tentang karang taruna setelah mengikuti pembinaan ? - Apakah ada peningkatan pengetahuan tentang alternatif pemecahan masalah yang dapat diterapkan?

Keberdayaan Pemuda

NO.	SUB FOKUS	PERTANYAAN
1.	Potensi Pemuda	<ul style="list-style-type: none"> - Apakah terjadi perubahan potensi kepemimpinan yang dimiliki oleh pemuda Karang Taruna Hasta Jaya setelah mengikuti pembinaan karang taruna dengan model <i>transformative learning</i>? - Bagaimana perubahan potensi

NO.	SUB FOKUS	PERTANYAAN
		<p>kepemimpinan yang dimiliki oleh pemuda Karang Taruna Hasta Jaya setelah mengikuti pembinaan karang taruna dengan model <i>transformative learning</i>?</p> <ul style="list-style-type: none"> - Apakah terjadi perubahan potensi kewirausahaan yang dimiliki oleh pemuda Karang Taruna Hasta Jaya setelah mengikuti pembinaan karang taruna dengan model <i>transformative learning</i>? - Bagaimana perubahan potensi kewirausahaan yang dimiliki oleh pemuda Karang Taruna Hasta Jaya setelah mengikuti pembinaan karang taruna dengan model <i>transformative learning</i>? - Apakah terjadi perubahan potensi kepeloporan yang dimiliki oleh pemuda Karang Taruna Hasta Jaya setelah mengikuti pembinaan karang taruna dengan model <i>transformative learning</i>? - Bagaimana perubahan potensi kepeloporan yang dimiliki oleh pemuda Karang Taruna Hasta Jaya setelah mengikuti pembinaan karang taruna dengan model <i>transformative learning</i>?
2.	Peran Aktif Pemuda	<ul style="list-style-type: none"> - Apakah terjadi peningkatan peran aktif pemuda sebagai kekuatan moral pada pemuda Karang Taruna Hasta Jaya setelah mengikuti pembinaan karang taruna dengan model <i>transformative learning</i>? - Bagaimana peningkatan peran aktif pemuda sebagai kekuatan moral pada pemuda Karang Taruna Hasta Jaya setelah mengikuti pembinaan karang taruna dengan model <i>transformative learning</i>? - Apakah terjadi peningkatan peran aktif pemuda sebagai kontrol sosial pada pemuda Karang Taruna Hasta Jaya setelah mengikuti pembinaan

NO.	SUB FOKUS	PERTANYAAN
		<p>karang taruna dengan model <i>transformative learning</i>?</p> <ul style="list-style-type: none">- Bagaimana peningkatan peran aktif pemuda sebagai kontrol sosial pada pemuda Karang Taruna Hasta Jaya setelah mengikuti pembinaan karang taruna dengan model <i>transformative learning</i>?- Apakah terjadi peningkatan peran aktif pemuda sebagai agen perubahan pada pemuda Karang Taruna Hasta Jaya setelah mengikuti pembinaan karang taruna dengan model <i>transformative learning</i>?- Bagaimana peningkatan peran aktif pemuda sebagai agen perubahan pada pemuda Karang Taruna Hasta Jaya setelah mengikuti pembinaan karang taruna dengan model <i>transformative learning</i>?

LAMPIRAN E

HASIL WAWANCARA INFORMAN

**DAMPAK PEMBINAAN KARANG TARUNA DENGAN MODEL
TRANSFORMATIVE LEARNING TERHADAP KEBERDAYAAN PEMUDA
DI KARANG TARUNA HASTA JAYA KELURAHAN JEMBER LOR
KECAMATAN PATRANG KABUPATEN JEMBER**

1. Dampak Pembinaan Karang Taruna dengan Model *Transformative Learning*

Dampak Instruksional

Nama Informan	Informasi
AI (Informan Kunci)	Pada pemuda Karang Taruna Hasta Jaya telah lahir sebuah pemikiran seperti adanya program kerja baru yang diadakan. Sementara itu, untuk kesadaran pemuda dalam menyikapi permasalahan masih sebagian. Kesadaran pemuda dalam menyikapi permasalahan ini melalui rapat membicarakan permasalahan tersebut.
AA (Informan Pendukung)	Pada pemuda Karang Taruna Hasta Jaya telah tahu arti pentingnya organisasi. Sementara itu, untuk kesadaran pemuda dalam menyikapi permasalahan sudah muncul yaitu seperti adanya masalah tentang keuangan, makan jalan keluarnya yaitu dengan berjualan untuk mengatasi masalah tersebut.
EP (Informan Pendukung)	Dari pembinaan itu, bisa menambah wawasan dan kerassama dengan anggota lainnya. Sementara itu, muncul kesadaran pemuda untuk menyikapi permasalahan yaitu menyalurkan minat dan bakat pada program kerja karang taruna.
GB (Informan Kunci)	Pemikiran baru terkait karang taruna sudah muncul pada diri pemuda Karang Taruna Hasta Jaya. Sementara itu, untuk kesadaran pemuda ini ditunjukkan dengan menyelesaikan masalah dengan kepala dingin, tidak dengan emosi.
DI (Informan Kunci)	Pemikiran baru lahir pada pemuda yaitu mengetahui peran serta di masyarakat serta sosialisasi masyarakat lebih luas. Sementara itu, kesadaran untuk menyikapi permasalahan juga muncul karena saat pembinaan mendapat pembelaaran, pengetahuan. Kesadaran ini muncul melalui musyawarah.
VD (Informan Kunci)	Pemikiran baru terkait karang taruna muncul setelah pembinaan yaitu membuka jalan pikiran bahwa karang taruna penting pada setiap wilayah, sehingga jika tida ada, pemuda tidak bisa berkarya ataupun berinovasi didaerah sekitar. Sementara itu, untuk kesadaran menyikapi permasalahan yaitu harus sadar dari diri sendiri, harus mengerti kondisi dan keadaan sekitar. Saat

Nama Informan	Informasi
	menyikapi permasalahan, dilakukan dengan bermusyawarah antara semua anggota karang taruna.

Dampak Pengiring

Nama Informan	Informasi
AI (Informan Kunci)	Sebagian besar pemuda Karang Taruna Hasta Jaya mengalami peningkatan pengetahuan terkait karang taruna. Perbedaan setelah mengikuti pelatihan ini, pemuda menjadi motivasi dalam karang taruna dan tahu cara memanagerial karang taruna. Berkaitan dengan alternatif pemecahan masalah dilakukan dengan meningkatkan perencanaan.
AA (Informan Pendukung)	Peningkatan pengetahuan tentang karang taruna didapat dalam pembinaan, yaitu mengetahui pentingnya organisasi, definisinya, peran serta organisasi dalam masyarakat, serta melatih kepemimpinan. Selain itu, setelah adanya pembinaan itu, tahu fungsi karang taruna dan tujuan pemuda di karang taruna. Peningkatan pengetahuan tentang alternatif pemecahan masalah yang dapat diterapkan, seperti berjualan pasti tidak mudah, dari hal tersebut dapat ditemukan alternatif yang tepat dalam memecahkan masalah sehingga muncul suatu perubahan.
EP (Informan Pendukung)	Peningkatan pengetahuan tentang karang taruna dialami pemuda Karang Taruna Hasta Jaya yaitu melatih mental saat melaksanakan program kerja dengan anggota lain. Alternatif pemecahan masalah ini dilakukan dengan memberi masukan satu sama lain, misal ada materi yang diri sendiri tidak bisa, bisa bertanya pada anggota lain yang bisa.
GB (Informan Kunci)	Peningkatan pengetahuan tentang karang taruna setelah mengikuti pembinaan, mengerti tentang karang taruna dan harus berpartisipasi dalam karang taruna. Peningkatan alternatif pemecahan masalah yang dapat diterapkan yaitu menyelesaikan masalah dengan kepala dingin, kalau sama sama emosi tidak akan selesai, tetapi akan tambah panjang.
DI (Informan Kunci)	Pemuda Karang Taruna Hasta Jaya setelah mengikuti pembinaan, pengetahuan mereka bertambah sehingga menyelesaikan masalah lebih terorganisir. Peningkatan

Nama Informan	Informasi
	pengetahuan terkait alternatif permasalahan yang dapat diterapkan juga terjadi pada pemuda karang taruna yaitu sebelum pembinaan, uang kas hanya mengandalkan dari masyarakat dan pkk, tetapi setelah pembinaan mampu menambah uang kas dengan mencari sendiri, menambah kas dengan cara mandiri.
VD (Informan Kunci)	Peningkatan pengetahuan tentang karang taruna yaitu adanya pengetahuan tambahan bahwa setiap daerah mendapat dana karang taruna, tetapi belum merata. Sebelum mengikuti pelatihan, hanya tahu sebatas ini karang taruna. Tetapi setelah pelatihan, harus bisa membuat inovasi tentang karang taruna dan merubah daerah menjadi lebih baik. Alternatif permasalahan yang dapat diterapkan yaitu duduk bersama dan menyelesaikan permasalahan dengan kepala dingin serta dibicarakan secara baik-baik.

2. Keberdayaan Pemuda

Potensi Pemuda

Nama Informan	Informasi
AI (Informan Kunci)	Perubahan potensi kepemimpinan, kewirausahaan, dan kepeloporan telah terjadi pada pemuda Karang Taruna Hasta Jaya. Perubahan ini terlihat dari pemuda yang siap apabila dipilih menjadi pengurus karang taruna, muncul produk kalender untuk tahun baru, dan diadakannya pertemuan, sehingga pemuda bisa menyampaikan ide- ide atau pendapatnya.
AA (Informan Pendukung)	Ada perubahan terkait potensi kepemimpinan, kewirausahaan, dan kepeloporan pada pemuda karang taruna setelah mengikuti pembinaan. Perubahan ini terlihat dari remaja berani menyampaikan aspirasinya, memimpin jalannya rapat, melalui program kerja belajar berwirausaha dengan memanfaatkan sumber yang ada seperti berjualan bunga dan kalender, dan berani menyampaikan ide-ide saat rapat.
EP (Informan Pendukung)	Perubahan terjadi terkait potensi kepemimpinan, kewirausahaan, dan kepeloporan setelah mengikuti pembinaan. Perubahan ini yaitu pemuda lebih berani dalam memimpin himpunan kelompok, dapat bersosialisasi dengan anggota lainnya, membuat suatu barang yang diperlukan masyarakat sekitar seperti membuat kalender, dan berani mengusulkan

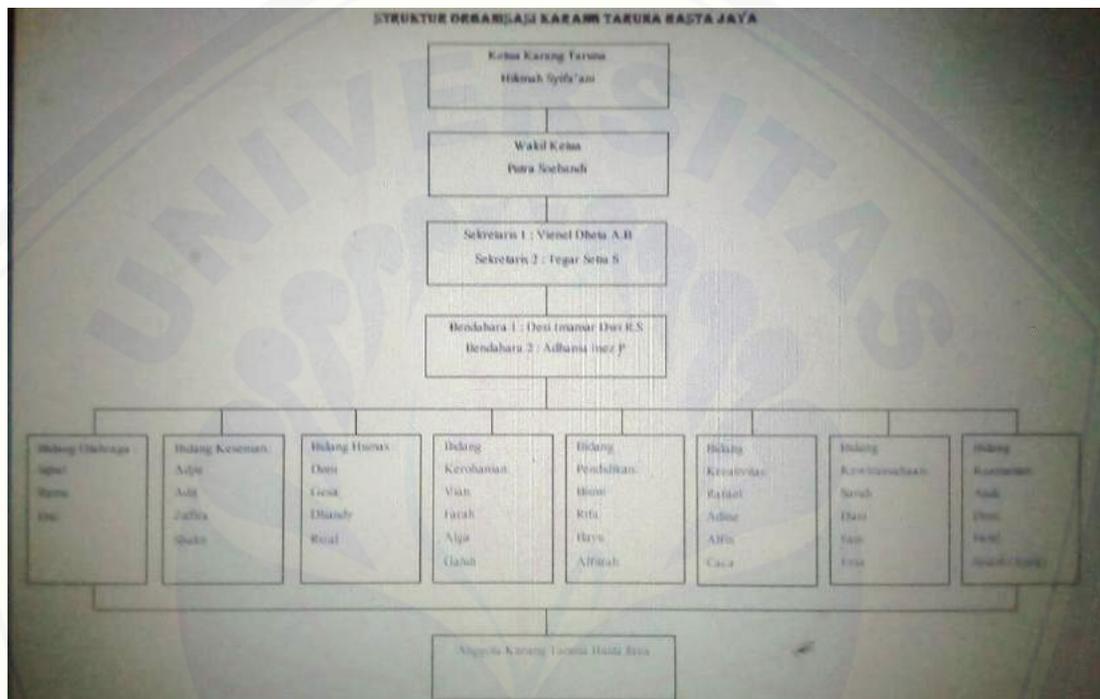
Nama Informan	Informasi
	suatu ide baru.
GB (Informan Kunci)	Perubahan potensi kepemimpinan, kewirausahaan, dan kepeloporan terjadi pada pemuda Karang Taruna Hasta Jaya. Sebelum mengikuti pembinaan, pemimpin belum mengerti, tetapi setelah mengikuti pembinaan, pemimpin mengerti jalan terbak untuk karang taruna. Sebelum mengikuti pembinaan, pemuda belum tahu tentang kewirausahaan, setelah mengikuti pembinaan lahir pemikiran untuk membuat kalender, hasil dikumpulkan untuk uang kas. Sebelum mengikuti pembinaan, pemuda masih takut idenya tidak diterima, tetapi setelah pembinaan, pemuda berani menyampaikan idenya dengan mengacungkan tangan.
DI (Informan Kunci)	Perubahan potensi kepemimpinan, kewirausahaan, dan kepeloporan terjadi pada pemuda Karang Taruna Hasta Jaya setelah mengikuti pembinaan. Tergantung mental yang dimiliki pemuda. Perubahan ini pemuda karang taruna pada saat pembinaan diajarkan berbicara, sehingga lebih bisa menyampaikan pendapat. Menambah uang kas secara mandiri seperti berjualan bunga, membuka lahan parkir dekat makam, dan menjual kalender di masyarakat. Saat rapat pemuda menyampaikan ide-ide yang mereka miliki.
VD (Informan Kunci)	Anggota dari Karang Taruna Hasta Jaya mengalami perubahan terkait potensi kepemimpinan, kewirausahaan, dan kepeloporan setelah mengikuti pembinaan. Perubahannya yaitu anggota menjadi lebih bertanggungjawab atas tugas dan posisi masing-masing. Pemuda mulai berwirausaha dengan cara menjual produk hasil produksi sendiri. Sebelum mengikuti pelatihan hanya diam saja, mendengarkan. Setelah pelatihan, aktif menyampaikan ide-ide mereka.

Peran Aktif Pemuda

Nama Informan	Informasi
AI (Informan Kunci)	Peningkatan peran aktif pemuda sebagai kekuatan moral, kontrol sosial dan agen perubahan sudah terjadi. Peningkatan itu adanya pengajian setiap malam jumat, pemuda berani masuk ke pkk atau dama untuk menawarkan kalender, serta adanya kegiatan yang mampu mengembangkan bakat pemuda seperti futsal, pentas seni dalam acara 17 Agustus.
AA (Informan Pendukung)	Ada peningkatan peran aktif pemuda sebagai kekuatan moral, kontrol sosial dan agen perubahan pada pemuda karang taruna setelah mengikuti pembinaan. Peningkatan ini bertahap yaitu

Nama Informan	Informasi
	adanya pengajian, peningkatan moral sudah terlihat ketika kemauan pemuda tersebut menciptakan program kerja. Pemuda belajar menjadi orang yang terbuka, menyampaikan aspirasi, berani menghadapi teman ataupun masyarakat. Berani memimpin jalannya rapat, berani beradu argumen, otomatis memberi perubahan dalam masyarakat.
EP (Informan Pendukung)	Ada peningkatan peran aktif pemuda sebagai kekuatan moral, kontrol sosial dan agen perubahan pada pemuda karang taruna setelah mengikuti pembinaan. Peningkatannya yaitu pemuda menjadi lebih sopan ataupun berbaur dengan yang lebih tua, menghormati sesama teman, dan warga sekitar. Peningkatan pada peran pemuda sebagai agen perubahan masih sebagian yaitu lebih sopan dalam menanyakan beberapa hal, menyampaikan suatu ide pokok serta menjadi kepribadian yang lebih baik.
GB (Informan Kunci)	Ada peningkatan peran aktif pemuda sebagai kekuatan moral, kontrol sosial dan agen perubahan pada pemuda karang taruna setelah mengikuti pembinaan. Peningkatannya yaitu karang taruna bisa aktif kembali dengan beberapa acara yang dimiliki. Sebelum mengikuti pembinaan, pemuda hanya sekedar mengikuti kegiatan seperti kerja bakti yang diadakan bapak-bapak, pemuda hanya mengikuti dari belakang. Tetapi setelah pembinaan, pemuda telah berani membuat ide sendiri yaitu mengadakan kerja bakti dengan mengajak warga dan berkonsultasi pada Ketua RT. Selain itu, karang taruna bisa membuat warga lebih bangga dengan kreativitas, kerjasama yang baik, kompak dengan beberapa kegiatan yang dilakukan.
DI (Informan Kunci)	Ada peningkatan peran aktif pemuda sebagai kekuatan moral, kontrol sosial dan agen perubahan pada pemuda karang taruna setelah mengikuti pembinaan. Peningkatannya setelah mengikuti pelatihan banyak hal positif yang didapat. Komunikasi dengan masyarakat baik. Ada kegiatan pengajian seperti tadarus yang diikuti pemuda.
VD (Informan Kunci)	Peningkatan peran aktif pemuda sebagai kekuatan moral, kontrol sosial dan agen perubahan sudah terjadi. Peningkatan ini adanya kegiatan mengaji untuk meningkatkan moral keagamaan. Setelah mengikuti pelatihan, lebih bisa menerima yang disampaikan oleh masyarakat dan bisa berbicara dengan masyarakat. Melaksanakan belajar bersama, mengaji, dan olahraga bersama jadi bisa meningkatkan hubungan antar anggota.

LAMPIRAN F. STRUKTUR ORGANISASI KARANG TARUNA HASTA JAYA



LAMPIRAN G. DAFTAR PENGURUS KARANG TARUNA HASTA JAYA

No.	Nama	Usia	Pendidikan	Pekerjaan	Jabatan
1	Hikmah Syifa'ani	23	Perguruan Tinggi	Mahasiswa	Ketua Karang Taruna
2	Putra Soebandi	30	SMA	Karyawan Swasta	Wakil Ketua Karang Taruna
3	Vienel Detha Uticha A.B	18	SMK	Pelajar	Sekretaris I
4	Tegar Setia Sandy	21	D1	Karyawan Swasta	Sekretaris II
5	Desi Imaniar Dwi Ratna Sari	24	SMK	Karyawan Swasta	Bendahara I
6	Adhania Inez	18	SMK	Pelajar	Bendahara II

**LAMPIRAN H. DAFTAR PESERTA PEMBINAAN KARANG TARUNA
DENGAN MODEL *TRANSFORMATIVE LEARNING***

No.	Nama	Usia
1.	Ghilman Hadi Wijaya	17 tahun
2.	Adhania Inez Pratiwi	18 tahun
3.	Mohammad Saiful Bahri	44 tahun
4.	Vienel Dheta Uticha Ayu Biru	18 tahun
5.	Geazha Bayu Barien Pramudya	17 tahun
6.	Ita Kartini	21 tahun
7.	M. Bismi Holif Romadoni	19 tahun
8.	Maulana Bismi Adzim	18 tahun
9.	Desi Imaniar Dwi Ratnasari Sunardi	24 tahun
10.	Rafael Rivaldi Ardiansyah	18 tahun
11.	Syafania Alitya Faradina	14 tahun
12.	Muhammad Aqil Syafikri	18 tahun
13.	Ahmad Qalim Sidiqi	17 tahun
14.	Rafli Aji Saputra	18 tahun
15.	Muhammad Ridwan	21 tahun
16.	Moch. Deny Ramadhan	19 tahun
17.	Angga Maulana Saputra	16 tahun
18.	M. Kamil Ardiansyah	20 tahun

LAMPIRAN I. DOKUMENTASI



Gambar 1. Peneliti melakukan penggalian data dengan wawancara pada DI selaku informan kunci



Gambar 2. Peneliti melakukan penggalian data dengan wawancara pada AA selaku informan pendukung



Gambar 3. Foto bersama peserta pembinaan karang taruna dengan model *transformative learning* bersama fasilitator



Gambar 4. Salah satu proses pemecahan masalah dan solusi yang diberikan yang ditulis pada kertas manila warna kuning, kemudian dipresentasikan didepan para peserta



Gambar 5. Inovasi potensi kewirausahaan dari pemuda Karang Taruna Hasta Jaya setelah mengikuti pembinaan karang taruna dengan model *transformative learning* yaitu berupa Kalender Tahun 2019



Gambar 4. Wujud peran aktif pemuda sebagai kontrol sosial yaitu melaksanakan kegiatan bersama masyarakat sekitar

LAMPIRAN J. SURAT IZIN PENELITIAN

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kalimantan III s/Gebang III Kampus Tegayutan Jember 68121
Telp: (0331) 334988, 330734 Fax: 0331-334988
Laman: www.fkip.unj.ac.id

Nomor 9028/JN25.1.5/LT/2018 12 DEC 2018
Lampiran :-
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Ketua Karang Taruna Hasta Jaya
Di Jember

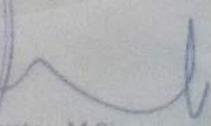
Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:

Nama : Hikmah Syifa'ani
NIM : 150210201036
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah

Berkenaan dengan penyelesaian studinya, mahasiswa tersebut bermaksud mengadakan penelitian pada organisasi yang saudari kelola dengan judul "Dampak Pembinaan Karang Taruna dengan Model *Transformative Learning* Terhadap Keberdayaan Pemuda di Karang Taruna Hasta Jaya Kelurahan Jember Lor Kecamatan Patrang Kabupaten Jember".

Berhubungan dengan hal tersebut, mohon saudari berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik, kami sampaikan terima kasih.

Wakil Dekan I,

Pw. Dr. Suratno, M.Si
NIP. 19670625 199203 1 003

LAMPIRAN K. SURAT BAKESBANGPOL

PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN JEMBER
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 Jalan Letjen S Parman No. 89 ■ 337853 Jember

Kepada
 Yth. Sdr. Camat Patrang
 Kab. Jember
 di - JEMBER

SURAT REKOMENDASI
 Nomor : 072/3034/415/2018

Tentang
PENELITIAN

Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi penelitian sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri nomor 7 Tahun 2014 Tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011;
 2. Peraturan Bupati Jember No. 46 Tahun 2014 tentang Pedoman Penerbitan Surat Rekomendasi Penelitian Kabupaten Jember

Memperhatikan : Surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jember tanggal 12 Desember 2018 Nomor : 9027/UN25.1.5/LT/2018 Perihal Permohonan Ijin Penelitian

MEREKOMENDASIKAN

Nama / NIM. : Hikmah Syifa'ani /150210201036
 Instansi : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jember
 Alamat : Jl.Kallimantan 3 Gedung 3 Kampus Tegal Boto Jember
 Keperluan : Melakukan penelitian terkait dengan judul :
 "Dampak Pembinaan Karang Taruna dengan Model Transformative Learning Terhadap Keberdayaan Pemuda di Karang Taruna Hasta Jaya Kelurahan Jember Lor Kecamatan Patrang Kabupaten Jember"
 Lokasi : Kelurahan Jember Lor Kec. Patrang Kabupaten Jember
 Waktu Kegiatan : Desember 2018

Apabila tidak bertentangan dengan kewenangan dan ketentuan yang berlaku, diharapkan Saudara memberi bantuan tempat dan atau data seperlunya untuk kegiatan dimaksud.

1. Kegiatan dimaksud benar-benar untuk kepenbngan Pendidikan
2. Tidak dibenarkan melakukan aktivitas politik
3. Apabila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian kegiatan.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Ditetapkan di : Jember
 Tanggal : 14-12-2018
 An. KEPALA BAKESBANG DAN POLITIK
 KABUPATEN JEMBER


 NIP. 19612241968121001

Tembusan :
 Yth. Sdr. : 1. Dekan FKIP Universitas Jember;
 2. Yang Bersangkutan.

LAMPIRAN L. SURAT KECAMATAN

**PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER**
KECAMATAN PATRANG
Jl. Srikojo No. 100 Telp. (0331) 486040 Kode Pos 68111 Jember

Patrang, 18 Desember 2018

Nomor : 072/143/35.09.02/2018
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Sdr. Lurah Jember Lor
di-
PATRANG

Memperhatikan surat Rekomendasi Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Nomor : 072/3034/415/2018 tanggal 14 Desember 2018 perihal tersebut pada pokok surat, kaitan hal tersebut apabila tidak mengganggu kewenangan dan ketentuan yang berlaku dimohon kepada Saudara memberikan bantuan tepat dan atau data seperlunya untuk kelancaran kegiatan dimaksud kepada :

Nama : Hikmah Syifa'ni / 150210201036
Instansi : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember
Alamat : Jl. Kalimantan 3 Gedung 3 Kampus Tegal Boto Jember
Keperluan : Melakukan penelitian terkait dengan judul : "Dampak Pembinaan Karang Taruna dengan Model Transformative Learning Terhadap Keberdayaan Pemuda di Karang Taruna Hasta Jaya Kelurahan Jember Lor Kabupaten Jember"
Lokasi : Kelurahan Jember Lor Kantor Kecamatan Patrang Kabupaten Jember
Waktu : Desember 2018

Ijin Penelitian ini diberikan dengan ketentuan :

1. Penelitian ini benar-benar untuk kepentingan pendidikan
2. Tidak dibenarkan melakukan aktivitas politik
3. Apabila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian kegiatan.

Demikian untuk mendapatkan perhatian dan atas kerjasamanya disampaikan terima kasih.

An. CAMAT PATRANG
SEKRETARIS KECAMATAN

Drs. SUDIYONO, MM
Pembina
NIP.19610109199003100

LAMPIRAN M. LEMBAR KONSULTASI I

FORM 2
LK-TA



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimantan Nomor 37, Kampus Bumi Tegalboto, Jember 68121
☎ (0331) 334988, 330738, Fax. (0331) 332475
Laman: www.fkip.unej.ac.id

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN TUGAS AKHIR

Nama : HIKMAH SYIFA'ANI

NIM : 150210201036

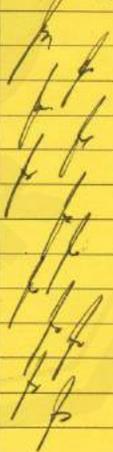
Jurusan : ILMU PENDIDIKAN

Program Studi : PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH

Judul Skripsi : DAMPAK PEMBINAAN KARANG TARUNA DENGAN MODEL TRANSFORMATILE LEARNING TERHADAP KEBERDAYAAN PEMUDA DI KARANG TARUNA MACTA JAYA KELURAHAN JEMBER LOR KECAMATAN PATRANG KABUPATEN JEMBER

Dosen Pembimbing I/II : Dr. H.AT. HENDRAWIJAYA, SH., M.Kes.

KEGIATAN KONSULTASI

No.	Tanggal Bimbingan	Materi	Tanda/Tangan Pembimbing
1	Kamis, 13 September 2018	Bimbingan Motrik	
2	Kamis, 20 September 2018	ACC Motrik	
3	Jumat, 28 September 2018	Bab 1, 2, 3	
4	Jumat, 12 Oktober 2018	Revisi Bab 1, 2, 3	
5	Kamis, 18 Oktober 2018	Revisi Bab 1, 2, 3	
6	Kamis, 1 November 2018	ACC Seminar Proposal	
7	Kamis, 22 November 2018	Revisi setelah seminar	
8	Senin, 17 Desember 2018	ACC Revisi seminar Proposal	
9	Kamis, 24 Januari 2019	Bab 4, 5	
10	Jumat, 8 Februari 2019	Revisi Bab 4, 5	
11	Kamis, 14 Februari 2019	Revisi Bab 4, 5	
12	Jumat, 1 Maret 2019	ACC Srdang	
13			
14			
15			

Catatan:

LAMPIRAN N. LEMBAR KONSULTASI II

FORM 2
LK-TA



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimantan Nomor 37, Kampus Bumi Tegalboto, Jember 68121
☎ (0331) 334988, 330738, Fax. (0331) 332475
Laman: www.fkip.unej.ac.id

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN TUGAS AKHIR

Nama : HIKMAH SYIFA'ANI

NIM : 150210201036

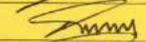
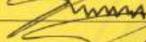
Jurusan : ILMU PENDIDIKAN

Program Studi : PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH

Judul Skripsi : DAMPAK PEMBINAAN KARANG TARUNA DENGAN MODEL TRANSFORMATIVE LEARNING TERHADAP KEBERDAYAAN PEMUDA DI KARANG TARUNA HASTA JAYA KELURAHAN JEMBER LOR KECAMATAN PATRANG KABUPATEN JEMBER

Dosen Pembimbing I/II : LUTFI ARIEFianto, S.Pd., M.Pd

KEGIATAN KONSULTASI

No.	Tanggal Bimbingan	Materi	Tanda Tangan Pembimbing
1	Selasa, 11 September 2018	Bimbingan Matrik	
2	Senin, 17 September 2018	ACC Matrik	
3	Rabu, 26 September 2018	Bab 1, 2, 3	
4	Selasa, 9 Oktober 2018	Revisi Bab 1, 2, 3	
5	Senin, 15 Oktober 2018	Revisi Bab 1, 2, 3	
6	Senin, 29 Oktober 2018	ACC Seminar Proposal	
7	Rabu, 21 Oktober 2018	Revisi setelah Seminar	
8	Jumst, 14 Desember 2018	ACC Revisi Seminar Proposal	
9	Selasa, 22 Januari 2019	Bab 4, 5	
10	Selasa, 5 Februari 2019	Revisi Bab 4, 5	
11	Rabu, 13 Februari 2019	Revisi Lampiran	
12	Senin, 18 Februari 2019	ACC Srdang	
13			
14			
15			

Catatan:

LAMPIRAN O. BIODATA PENELITI

Nama Lengkap : Hikmah Syifa'ani
 NIM : 150210201036
 TTL : Jember, 09 September 1996
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Golongan Darah : O
 Alamat : Jl. Belimbing Barat 30 Kelurahan Jember Lor, Kecamatan Patrang, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember
 No. HP : 089673000269
 Email : syifahikmah212@yahoo.com
 Agama : Islam
 Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Jurusan : Ilmu Pendidikan
 Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah

RIWAYAT PENDIDIKAN

No.	Pendidikan	Tahun lulus
1.	TK Aisyiyah Bustanul Athfal	2003
2.	SDN Jember Lor 6	2009
3.	SMPN 1 Jember	2012
4.	SMAN Arjasa Jember	2015

Jember, 21 Maret 2019

Hikmah Syifa'ani